BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1. 1 Karakteristik Wilayah Desa Pantai Harapan Jaya

Desa Pantai Harapanjaya terletak di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi dan memiliki ketinggi 4,0 mdpl. Desa Pantai Harapan Jaya terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Pondok Dua, Dusun Penombo Barat, Dusun Penombo Timur 1 dan Dusun Penombo Timur 2. Desa Pantai Harapan Jaya memiliki luas wilayah yaitu 4.672 Ha dengan penggunaan lahan berupa empang seluas 2800,9 Ha; penggunaan permukiman seluas 300 Ha; penggunaan jalur hijau seluas 100,5 Ha; penggunaan sawah seluas 1200 Ha serta lain-lain yaitu 169,8 Ha.

Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Pantai Harapan Jaya.

Utara : Desa Pantai Mekar
Selatan : Kecamatan Babelan
Timur : Kecamatan Cabangbungin
Barat : Laut Jawa

Desa Pantai Harapan Jaya merupakan salah satu desa di Kabupaten Bekasi yang termasuk wilayah konservasi mangrove di pantai utara Pulau Jawa. Kondisi infrastruktur berupa jalan di Desa Pantai Harapan Jaya masih belum cukup baik, dilihat dari masih banyaknya jalan dengan perkerasan makadam dan minimnya jalan dengan perkerasan aspal ataupun rabat beton. Permukiman penduduk termasuk dalam jenis linier yang mengikuti jalan atau sungai. Penggunaan lahan permukiman yaitu seluas 300 Ha, mendominasi luas desa setelah penggunaan lahan empang dan sawah. Berikut dapat dilihat gambar infrastruktur jalan dan permukiman yang linier mengikuti jalan.

1. Foto infrastruktur jalan dengan perkerasan aspal
2. Foto infraktruktur jalan dengan perkerasan makadam

Gambar 4. 1 Foto eksisting infrastruktur jalan di Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

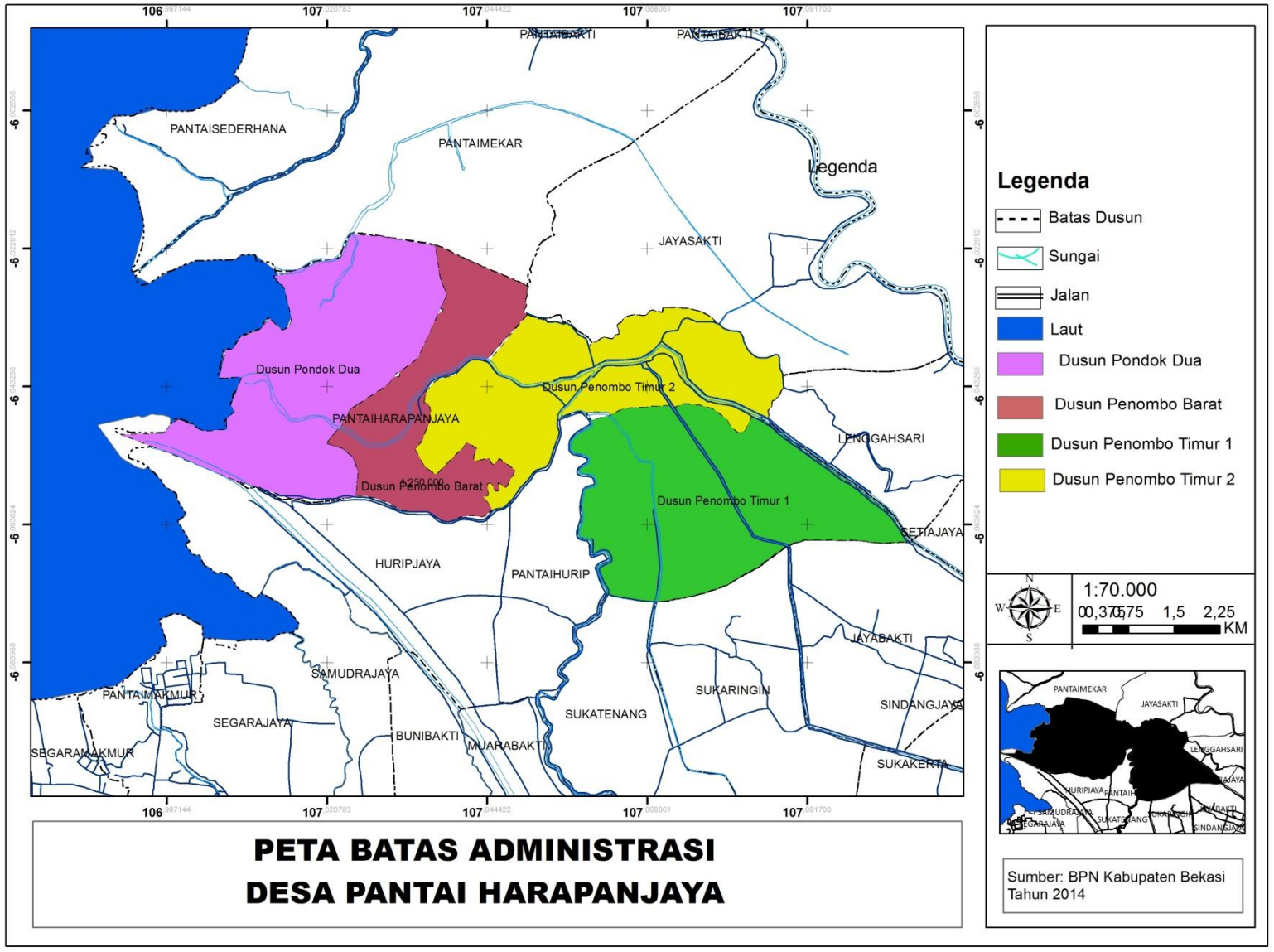

Gambar 4. 2 Peta Batas Administasi Desa Pantai Harapan Jaya

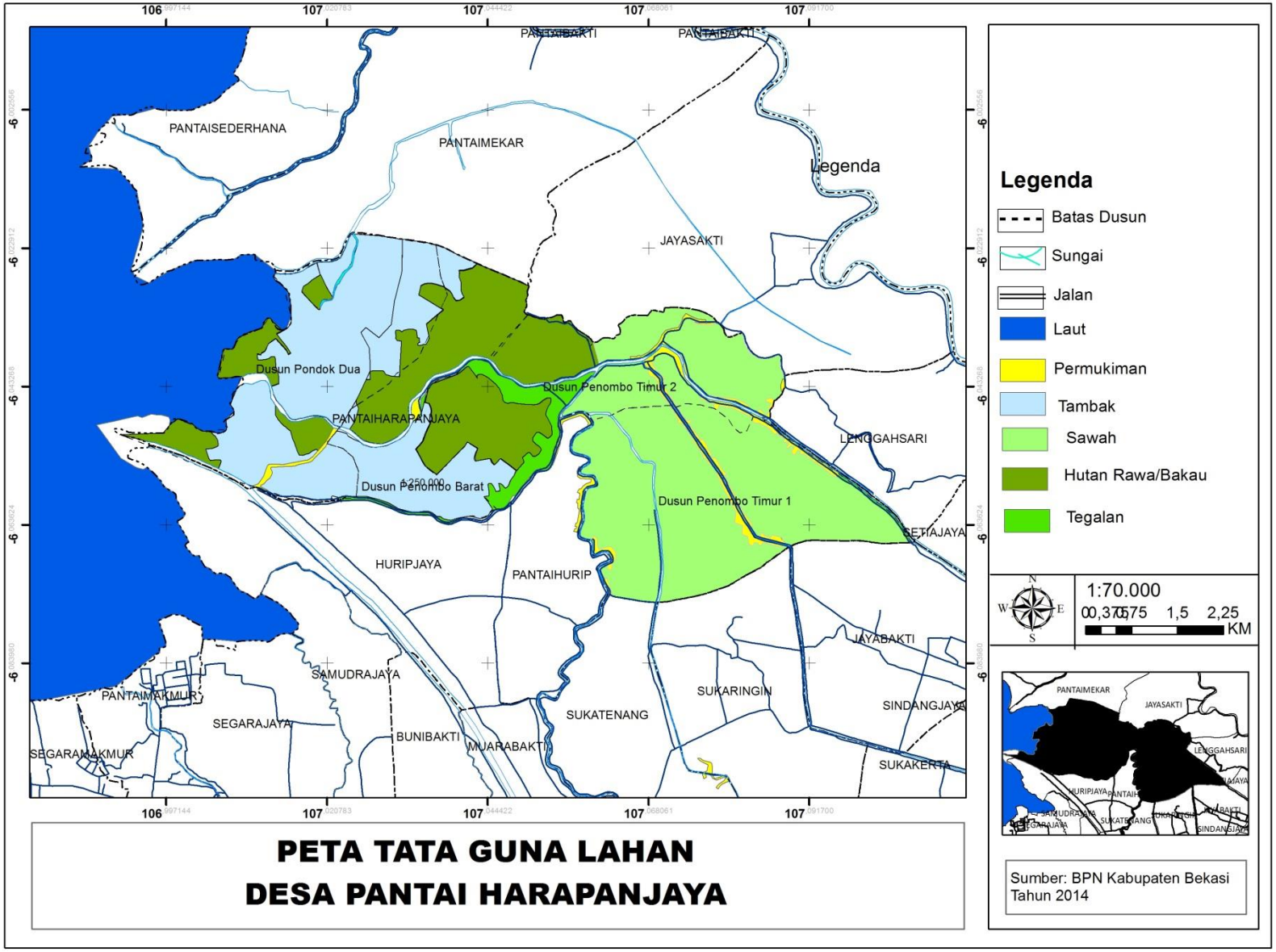

Gambar 4. 3 Peta Tata Guna Lahan Desa Pantai Harapan Jaya

4.1. 2 Karakteristik Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Pantai Harapanjaya yaitu 6200 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga yakni 1530 KK. Berikut merupakan karakteristik penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Pantai Harapanjaya.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
Lulusan Pendidikan Umum	
Taman Kanak-kanak	110
Sekolah Dasar	1520
SMP/SLTP	672
SMA/ SLTA	406
Akademi (D1-D3)	24
Sarjana (S1-S3)	20
Lulusan Pendidikan Khusus	
Pondok Pesantren	8
Madrasah	352

Sumber: Monografi Desa, 2013

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Pantai Harapan Jaya menyelesaikan pendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar yaitu berjumlah 1520 orang, sedangkan lulusan pendidikan khusus setingkat sekolah dasar berupa madrasah berjumlah 352 orang. Jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi yaitu 44 orang dengan lulusan akademi (D1-D3) yaitu 24 orang, sedangkan sarjana (S1-S3) yaitu 20 orang.

Mata pencaharian penduduk di Desa Pantai Harapan Jaya berupa karyawan, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh tani, nelayan, dan jasa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
Karyawan	
a. Pegawai Negeri Sipil	24
b. TNI	2
c. Swasta	-
Wiraswasta/Pedagang	544
Petani	1069
Pertukangan	120
Buruh Tani	262
Nelayan	915
Jasa	151

Sumber: Monografi Desa, 2013

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk yang mendominasi di Desa Pantai Harapan Jaya yaitu petani dengan jumlah 1069 penduduk serta nelayan dengan jumlah 915 penduduk.

Responden pada penelitian yaitu berjumlah 310 orang dengan responden laki-laki berjumlah 194 orang atau 63% dari keseluruhan responden dan responden perempuan berjumlah 116 orang atau 37% dari keseluruhan jumlah responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak. Responden yang diteliti terbagi menjadi beberapa kelompok umur, sebaran umur responden dapat dilihat pada gambar 4.3.

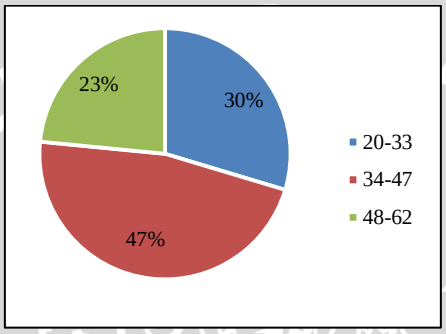

Gambar 4. 4 Diagram Sebaran Umur Responden di Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.4 ditunjukkan bahwa responden dari penelitian didominasi oleh masyarakat yang memiliki rentang umur 34 – 47 tahun dengan presentase 47%. Jumlah responden yang memiliki umur 34-47 tahun yaitu 144 orang. Responden yang memiliki umur 20-33 tahun berjumlah 30% dari seluruh responden, sedangkan yang berumur 48-62 tahun berjumlah 23% dari keseluruhan responden. Dari hasil survei yang telah dilakukan, responden tergolong pada umur produktif, sehingga responden merupakan masyarakat yang sudah mampu mengikuti kelembagaan dan program CSR.

Selain sebaran menurut umur, sebaran pada responden dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diikuti oleh responden. Data responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.5

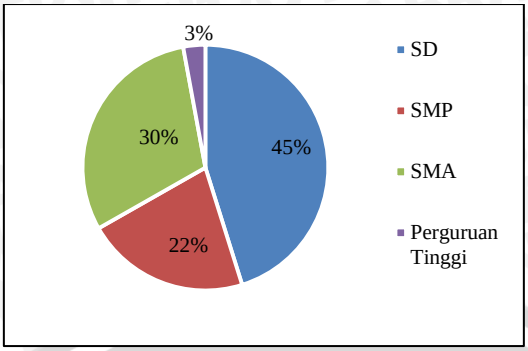

Gambar 4. 5 Diagram Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa responden penelitian paling banyak mengikuti pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar dengan presentase 45%. Jumlah responden yang mengikuti pendidikan sampai tingkat SD berjumlah 140 orang. Jumlah responden yang mengikuti pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi memiliki presentase terendah yaitu 3% dengan jumlah responden 9 orang. Data sebaran penduduk menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Desa Pantai Harapan Jaya masih cukup rendah apabila dilihat dari masih mendominasinya masyarakat yang belum mengikuti wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

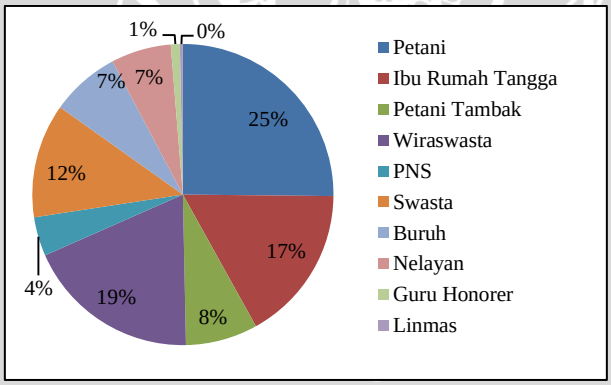

Gambar 4. 6 Diagram Mata Pencaharian Responden di Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh petani yang memiliki persentase tertinggi yaitu 25% dengan jumlah penduduk adalah 78 orang. Mata pencaharian lain yang mendominasi yaitu wiraswasta dengan persentase 19% dengan jumlah yakni 58 orang. Mata pencaharian di sektor swasta juga cukup banyak dilakukan oleh masyarakat yaitu berjumlah 38 orang dengan persentase 12%. Sektor swasta cukup banyak diminati karena

banyaknya lapangan pekerjaan di perusahaan-perusahaan swasta, hal ini seiring dengan semakin luasnya kawasan industri di Kabupaten Bekasi.

Sektor perikanan yang merupakan sektor yang berkaitan langsung dengan program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan terbagi menjadi dua mata pencaharian yaitu petani tambak dan nelayan. Petani tambak memiliki persentase sebesar 8% dengan jumlah responden yaitu 24 orang. Nelayan memiliki persentase 7% dengan jumlah responden yaitu 20 orang. Masyarakat yang bekerja di sektor perikanan bertempat tinggal di Dusun Pondok Dua, sehingga program CSR diikuti oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dusun tersebut.

Mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dapat berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh. Berikut ditampilkan pendapatan responden di Desa Pantai Harapan Jaya.

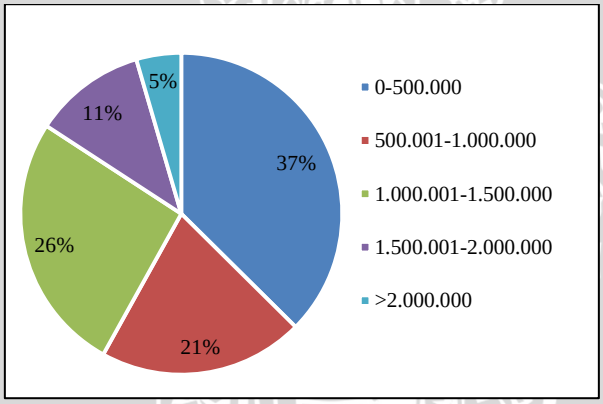

Gambar 4. 7 Diagram Pendapatan Tiap Bulan Responden di Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pendapatan penduduk yang paling mendominasi yaitu pada nominal pendapatan 0-500.000 rupiah setiap bulan. Pendapatan 0-500.000 rupiah memiliki persentase 37%, dengan jumlah responden yakni 116 orang . Jumlah terbanyak kedua yaitu pendapatan 1.000.000-1.500.000 rupiah dengan persentase 26% dan jumlah responden yaitu 81 orang. Rendahnya jumlah pendapatan berbanding lurus dengan jenis mata pencaharian penduduk yang didominasi di sektor pertanian yang memiliki resiko gagal panen cukup tinggi karena becana banjir yang hampir setiap tahun melanda Desa Pantai Harapan Jaya pada saat musim hujan. Sektor pertanian belum cukup mampu meningkatkan perekonomian penduduk karena masih kurangnya pengetahuan penduduk terhadap teknologi pertanian, selain itu faktor rendahnya tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada

terbatasnya mata pencaharian yang dapat dilakukan penduduk dan kurang kreatif dalam pengembangan sektor pertanian dengan teknologi tepat guna.

Penduduk dengan mata pencaharian paling tinggi yakni >2000.000 rupiah memiliki persentase paling rendah yaitu 5% dengan jumlah 14 orang. Penduduk yang memiliki pendapatan >2.000.000 rupiah didominasi penduduk yang bekerja di sektor swasta dan wiraswasta.

4. 2 Karakteristik Kelembagaan

Kelembagaan yang terdapat di Desa Pantai Harapan Jaya terdiri dari 7 lembaga yaitu LPMD, BPD, Karan Taruna, Kelompok Tani, Majelis Taklim, PKK dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan.

Tabel 4. 3 Karakteristik Kelembagaan di Desa Pantai Harapanjaya

Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Pertemuan Rutin	Cakupan Organisasi
LPMD	Sosial	Tidak Pasti (Pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Desa
BPD	Sosial	1 minggu 1x (saat rapat desa)	Desa
Karang Taruna	Sosial	1 bulan 1x	Desa
Kelompok Tani	Sosial	1 bulan 1x	Dusun
Majelis Taklim	Keagamaan	1 minggu 1x	Dusun
PKK	Wanita	1 bulan 1x	Dusun
Lembaga Masyarakat Desa Hutan	Sosial	Tidak Pasti (Pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Desa

Sumber: Hasil Survei, 2014

A. LPMD

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Pantai Harapan Jaya melakukan pertemuan rutin saat diadakan rapat mingguan desa yaitu pada hari kamis. Cakupan organisasi LPMD yaitu pada tingkat desa. LPMD di Desa Pantai Harapan Jaya berpengaruh pada berbagai kegiatan desa, khususnya pembangunan fasilitas umum, seperti posyandu. Lembaga LPMD masih dikoordinir oleh Kepala Desa dan Kepala

Dusun karena LPMD biasanya aktif pada saat ada program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang pembangunan.

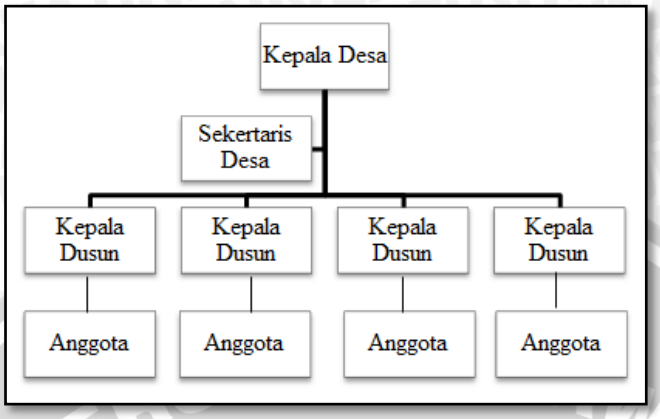

Gambar 4. 8 Struktur Organisasi LPMD Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Struktur organisasi LPMD saat ini berada dibawah naungan kepala desa secara langsung, hal tersebut dikarenakan LPMD baru aktif pada setahun belakangan yaitu pada akhir tahun 2013. Kepala desa bekerja sama dengam para kepala dusun untuk memilih anggota LPMD untuk mengorganisir pembangunan dan pemberian bantuan terkait pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2014, LPMD mengorganisir perbaikan kantor kepala desa dan pembangunan posyandu.

B. BPD

Badan Permusyawaratan Desa di Desa Pantai Harapan Jaya merupakan organisasi dengan cakupan organisasi pada level desa. Pertemuan BPD dilakukan pada saat rapat mingguan desa yaitu pada hari kamis. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi sebagai organisasi yang mengawasi kinerja perangkat desa agar tidak ada penyalahgunaan wewenang. Struktur organisasi BPD dapat dilihat pada gambar 4.9.

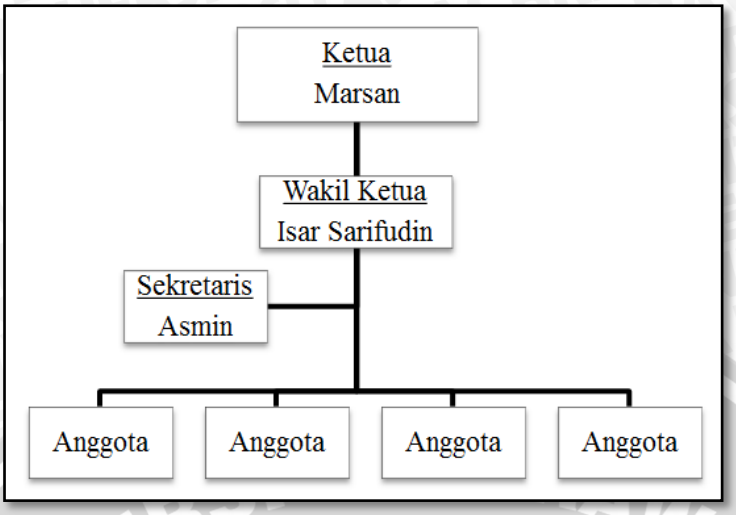

Gambar 4. 9 Struktur Organisasi BPD Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

BPD di Desa Pantai Harapan Jaya diketuai oleh Bapak Marsan dan wakil ketua yang Bapak Isar Sarifudin. Periode kepengurusan BPD sama dengan kepengurusan perangkat desa yaitu 5 tahun. Anggota BPD merupakan wakil-wakil setiap dusun yang bertugas menyampaikan aspirasi masyarakat dan mengawal pemerintahan kepala desa agar pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

C. Karang Taruna

Karang taruna di Desa Pantai Harapan Jaya merupakan organisasi dengan cakupan organisasi pada level desa. Kegiatan karang taruna di Desa Pantai Harapan Jaya mulai aktif kembali pada tahun 2013. Organisasi karang taruna bergerak pada pemberdayaan pemuda dalam mendukung kegiatan pembangunan desa dan pembangunan sumber daya desa. Saat ini, organisasi karang taruna belum sepenuhnya dijalankan oleh pemuda usia remaja dikarenakan telah lama vakum. Berikut dapat dilihat struktur organisasi karang taruna pada gambar 4.9.

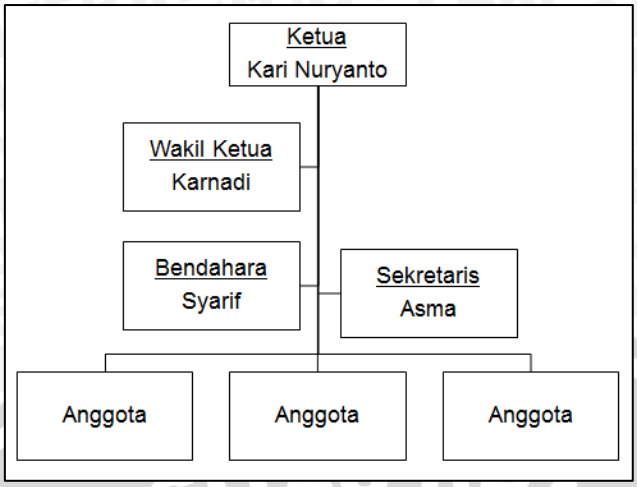

Gambar 4. 10 Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada Gambar 4.10 dapat dilihat bahwa ketua organisasi adalah Bapak Kari Nuryanto. Pemilihan Bapak Kari Nuryanto berawal dari penunjukkan oleh kepala desa dan tidak dilakukan secara demokratis, hal ini dikarenakan organisasi karang taruna sudah lama tidak aktif. Pada tahun 2013, organisasi karang taruna diaktifkan untuk memunculkan kembali peran pemuda dalam kemajuan desa.

D. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga yang diikuti oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, baik petani sawah maupun petani tambak. Lembaga kelompok tani dimiliki oleh setiap dusun di Desa Pantai Harapan Jaya. Dalam kelembagaan kelompok tani, masyarakat bertukar informasi mengenai pertanian yang dilakukan di Desa Pantai Harapan Jaya. Struktur organisasi kelompok tani di Desa Pantai Harapan Jaya dapat digambarkan pada gambar 4.10.

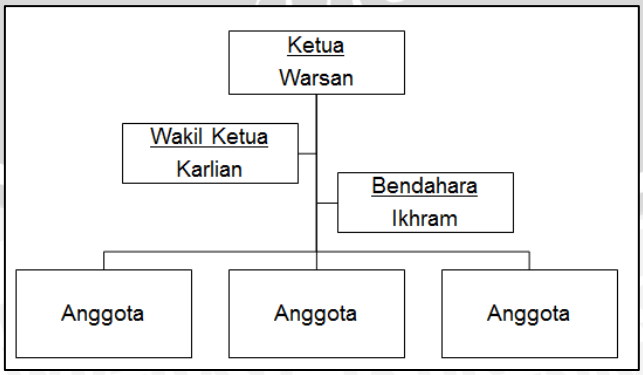

Gambar 4. 11 Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil survei, 2014

Ketua kelompok tani dalam lingkup Desa Pantai Harapan Jaya yaitu Bapak Warsan dan memiliki wakil yaitu Bapak Karlian dan bendahara Bapak Ikhram. Kelompok tani melakukan pertemuan setiap satu minggu sekali. Pemilihan pengurus organisasi kelompok tani dilakukan dalam jangka 2 tahun. Hal-hal yang menjadi naungan dari kelompok tani yaitu segala hal yang berkaitan dengan pertanian, baik pertanian sawah atau tegalan maupun pertanian tambak.

E. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga desa yang memiliki kegiatan berupa kegiatan keagamaan. Pertemuan majelis taklim secara rutin dilakukan satu minggu satu kali. Jumlah anggota majelis taklim di Desa Pantai Harapan Jaya yaitu 1008 anggota yang terbagi di 25 kelompok Majelis Taklim dengan cakupan lembaga yaitu pada level RT.

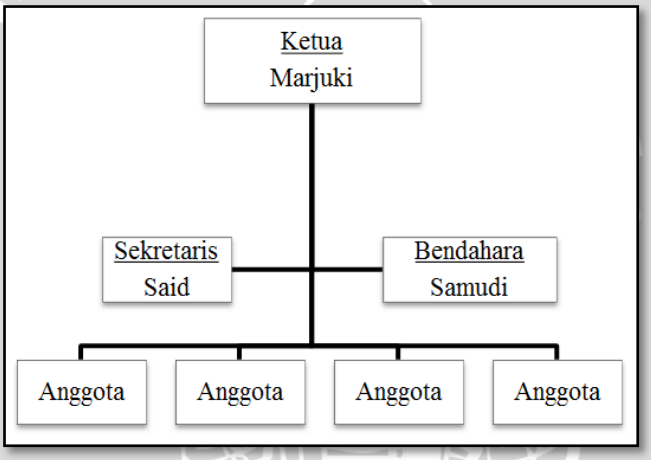

Gambar 4. 12 Struktur Organisasi Lembaga Majelis Taklim Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.12 dapat dilihat bahwa majelis taklim atau pengajian diketuai oleh Bapak Marjuki. Periode kepengurusan pada majelis taklim tidak formal dan tidak memiliki jangka waktu.Pemilihan ketua dilakukan secara musyawarah. Ketua yang dipilih tidak memiliki periode kepemimpinan, sehingga majelis taklim agar berganti ketua apabila ketua yang ada mengundurkan diri dari jabatannya. Kepengurusan dalam majelis taklim mengindikasikan bahwa ketua yang ada merupakan tokoh yang cukup dipandang dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan.

F. PKK

Organisasi PKK merupakan organisasi yang diikuti oleh penduduk perempuan di Desa Pantai Harapan Jaya. Organisasi PKK di Desa Pantai Harapan Jaya terbagi menjadi empat kelompok kerja yakni satu kelompol kerja di setiap dusun. Organisasi PKK diketuai oleh Ibu Olilah. Organisasi PKK memiliki anggota tim penggerak berjumlah 22 orang.

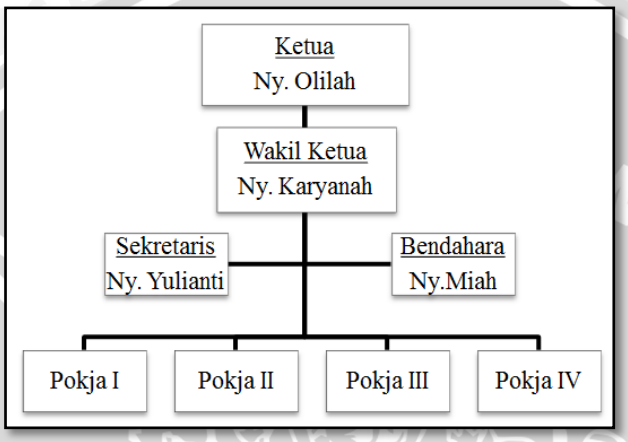

Gambar 4. 13 Struktur Organisasi PKK Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwa organisasi PKK di Desa Pantai Harapan Jaya diketuai oleh Ny. Olilah dengan wakil ketua Ny. Karyanah. Organisasi PKK terbagi menjadi empat pokja (kelompok kerja) sesuai dengan jumlah dusun yang ada di Desa Pantai Harapan Jaya. Pokja I yaitu kelompok kerja organisasi PKK pada Dusun Pondok Dua, Poka II yaitu kelompok kerja PKK pada Dusun Penombo Barat, Pokja III yaitu kelompok kerja PKK pada Dusun Penombo Timur 1 dan Pokja IV adalah kelompok kerja PKK pada Dusun Penombo Timur 2. Periode kepengurusan PKK bersamaan dengan periode kepengurusan kepala desa. Tokoh yang menjadi ketua PKK merupakan istri dari kepala desa, ketua akan memililih struktur kepengurusan dalam periodenya.

G. Lembaga Masyarakat Desa Hutan

Lembaga masyarakat desa hutan merupakan organisasi yang terdapat di desa yang memiliki wilayah berupa hutan, di Desa Pantai Harapan Jaya wilayah hutan yang dimiliki yaitu hutan mangrove, yang berada di sebelah barat dan berbatasan langsung ke laut. Mayoritas anggota LMDH berasal dari dusun yang terdekat dengan hutan

mangrove yaitu Dusun Pondok Dua. LMDH adalah organisasi pada tingkat desa, sehingga seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dapat mengikuti kelembagaan ini.

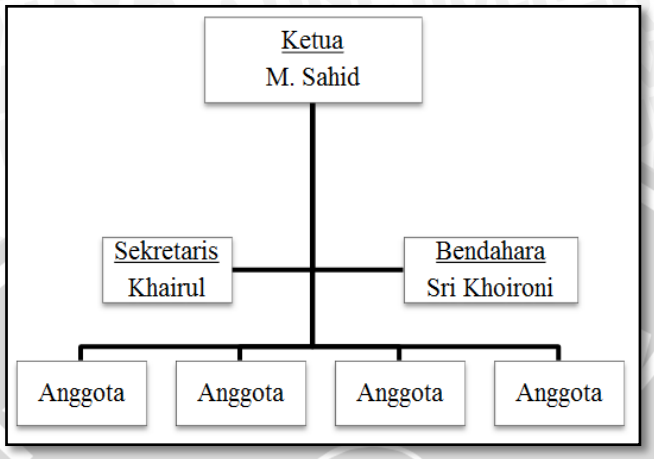

Gambar 4. 14 Struktur Organisasi LMDH Desa Pantai Harapan Jaya

LMDH diketuai oleh Bapak M. Sahid dengan sekretaris yaitu Bapak Khairul dan bendahara adalah Ibu Sri Khoironi. Para pengurus dari LMDH bertempat tinggal di Dusun Pondok Dua, sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan lembaga ini berpusat pada Dusun Pondok Dua. Hal tersebut dikarenakan Dusun Pondok Dua merupakan dusun terdekat dengan pesisir dan sebagian besar wilayah mangrove berada pada Dusun Pondok Dua.

4. 3 Program *Corporate Social Responsibility* Hutan Mangrove "Taman Muara Belacan" di Desa Pantai Harapan Jaya

Pembahasan mengenai program CSR yakni menjabarkan mengenai gambaran umum dan evaluasi kegiatan CSR berdasarkan partisipasi masyarakatnya. Evaluasi dilakukan dengan membandinkan program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dengan teori CSR oleh Yusuf Wibisono, teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff dan Petunjuk Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup.

4.3. 1 Gambaran Umum Kegiatan *Corporate Social Responsibility* Hutan Mangrove "Taman Muara Belacan"

Program CSR dilaksanakan untuk menyeimbangkan pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi. Program ini dilaksanakan dengan berdasarkan keberlanjutan dan

berbasis partisipasi masyarakat. Berdasarkan teori jenis CSR oleh Gunawan (2008), program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan termasuk pada jenis *Community Development* yang bertujuan untuk memberikan akses dalam pemberdayaan masyarakat. *Community Development (CD)* merupakan komponen utama dari *Corporate Citizenship*. *Corporate Citizenship* secara terminologi diartikan sebagai perusahaan warga. Hal ini mengandung makna, jika program *community development* dilaksanakan oleh perusahaan dengan sebaik-baiknya, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya. Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan menurut Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR oleh Kementrian Lingkungan Hidup termasuk kedalam alternatif CSR berupa konservasi energi dan sumber daya alam. Masyarakat didorong untuk melakukan penanaman mangrove dan pembibitan mangrove pada lahan mangorve yang difungsikan sebagai tambak dengan timbal balik berupa modal budidaya rumput laut, udang windu dan bandeng untuk meningkatkan perekonomian. Pinjaman modal dikelola oleh LMDH Wana Kahuripan. Jangka waktu pelaksanaan program CSR adalah tahun 2013-2018. Target program CSR dari PT. Pertamina yaitu berupa penanaman 50.000 bibit pada lahan seluas 25 Ha. Berikut merupakan profil progam CSR yang dilaksanakan di Desa Pantai Harapan Jaya dan menjadi fokus dalam penelitian:

1. Nama Program : CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan
2. Jangka Waktu Program : Tahun 2013-2017
3. Pemberi Program : PT. Pertamina EP Field Tambun
4. Tujuan Program :
   a. Sebagai wujud nyata Pertamina peduli lingkungan dengan kegiatan penghijauan. sebagai investasi bagi Desa untuk mitigasi resiko bencana air bah jika musim penghujan tiba.
   b. Sebagai penunjang kemandirian masyarakat dalam perekonomian
5. Penerima Manfaat : Secara umum, penerima manfaat CSR adalah masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya. Program dapat direalisasikan oleh PT. Pertamina EP Field berkat kerjasama dengan para petani tambak dan nelayan di

desa Pantai Harapan Jaya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bekasi

   Pemerintah Kabupaten Bekasi sebagai pemberi ijin dalam pelaksanaan program CSR. Pada program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan, pemerintah Kabupaten Bekasi berperan pasif, program sepenuhnya dijalalankan oleh pemberi manfaat yaitu PT Pertamina EP Field Tambun dan penerima manfaat yakni masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya.

2. PT Pertamina EP Field Tambun

   Sebagai pihak pemberi manfaat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program. Seluruh kebutuhan dalam program CSR disediakan oleh pihak pemberi manfaat.

3. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan

   Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan merupakan lembaga yang bekerja sama dengan PT. Pertamina EP Field terkait dengan program CSR yang dilaksanakan. Anggota LDMH Wana Kahuripan diberikan tanggung jawab untuk mengawal penanaman dan perawatan mangrove minimal selama 2 tahun serta sebagai lembaga yang mengelola modal pinjaman bagi masyarakat dan anggota lembaga.

4. Masyarakat

   Masyarakat yang terlibat berjumlah 26 orang yang hampir seluruhnya bekerja di bidang perikanan yakni petani tambak dan nelayan. Masyarakat sebagai penerima manfaat dalam program CSR. Masyarakat melakukan penanaman mangrove dan menerima bantuan modal dalam bidang perikanan.

Program CSR Taman Hutan Mangrove Taman Muara Belacan terdiri dari 4 tahap CSR yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan tahap pelaporan dan dikombinasikan dengan tahap partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pemanfaatan hasil dan tahap evaluasi. Berikut tahap yang dilakukan dalam program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan.

A. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan terdiri dari tahap mengetahui rencana adanya program, rapat perencanaan, rapat penetapan, serta pemberian saran. Masyarakat terlibat dalam dua

tahap yaitu mengetahui rencana adanya program dan rapat perencanaan. Rapat penetapan program secara detail dan teknis tidak melibatkan masyarakat. Masyarakat menerima program CSR tanpa adanya pemberian saran setelah program ditetapkan. Saran diberikan pada saat rapat perencanaan sebelum program ditetapkan oleh pihak pemberi CSR.

B. Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Tahap Impelementasi terdiri dari lima kegiatan yaitu sosialisasi penanaman mangrove, penanaman pertama, penanaman kedua, pemberian bantuan benih dan penebaran rumput laut. Pada tahap ini, 15 orang terlibat dalam sosialisasi penanaman serta 24 orang pada penanaman pertama dan penanaman kedua. Pada pemberian bantuan benih udang dan bandeng, sebanyak 14 orang terlibat yang seluruhnya adalah petani tambak, sedangkan sebanyak 9 orang terlibat pada penebaran benih rumput laut yang seluruhnya berprofesi sebagai nelayan.

C. Tahap Pemanfaatan Hasil

Tahap pemanfaatan hasil berkaitan dengan mangrove yang telah tertanam, tahap ini terdiri dari kegiatan penyulaman mangrove atau penanaman kembali mangrove yang rusak. Pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat yang mengikuti adalah 24 orang.

D. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada program CSR Tamn Hutan Mangrove Muara Belacan tidak melibatkan masyarakat, evaluasi dilakukan oleh pihak pemberi CSR. Masyarakat tidak memberi nilai bagi program yang telah dilaksanakan.

E. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yang dilakukan merupakan sarana keterbukaan informasi dari pemberi CSR kepada stakeholder seperti pemerintah ataupun masyarakat sebagai penerima CSR. Pada tahap pelaporan dalam program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan, masyarakat tidak dilibatkan dalam pembuatan dokumen.

Berikut pada tabel 4.4 merupakan tabulasi rincian kegiatan dalam program CSR PT Pertamina terkait pelestarian mangrove di Kabupaten Bekasi, salah satunya yaitu Taman Hutan Mangrove Muara Belacan, Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong.

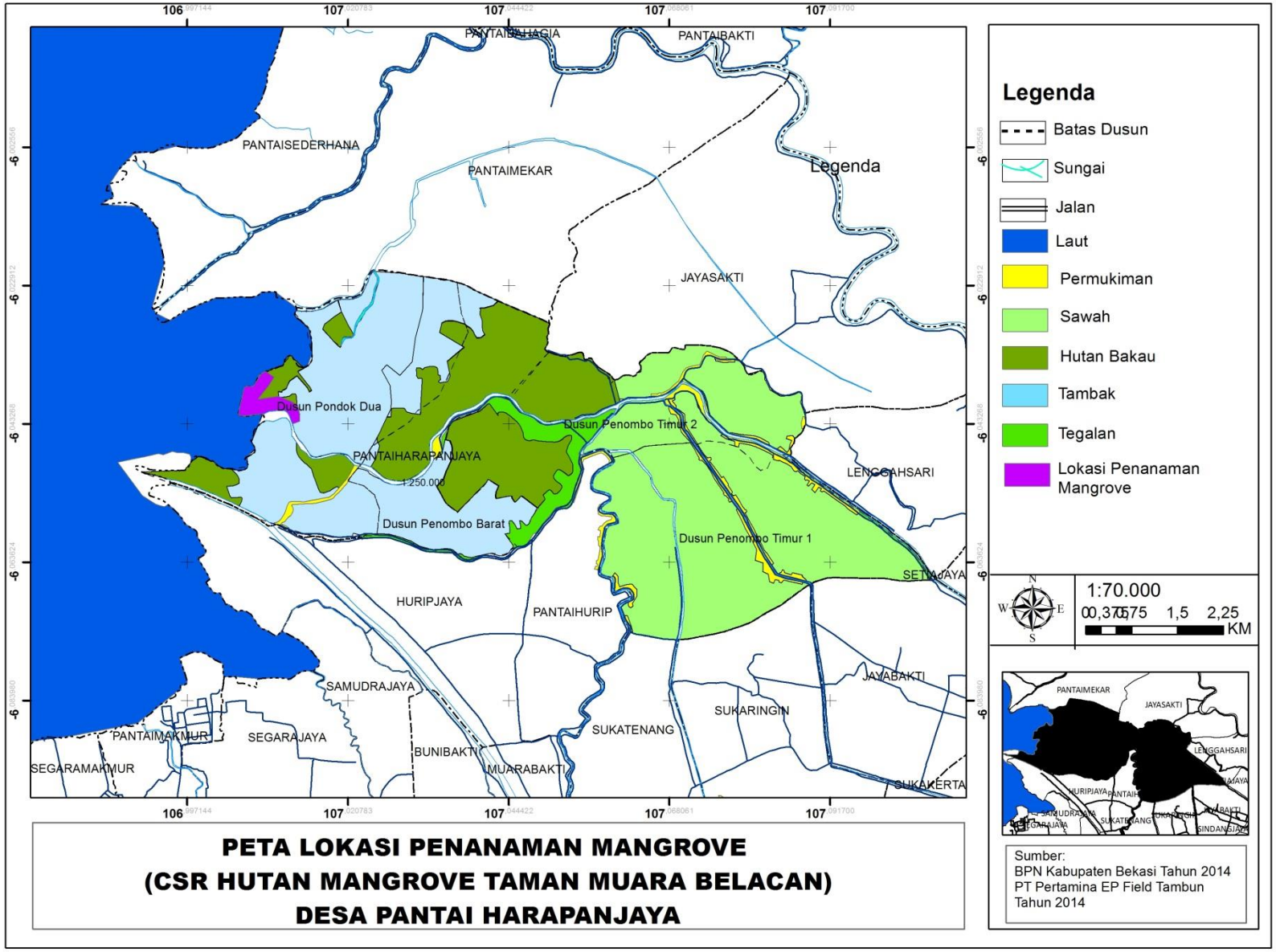

Gambar 4. 15 Peta Lokasi Program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan

Tabel 4. 4 Kegiatan CSR PT Pertamina Taman Hutan Mangrove Muara Belacan

No	Kegiatan	Tujuan	Tahapan Program	Pihak yang terlibat	Lokasi	Waktu	Output
1.	Penanaman dan perawatan mangrove dalam program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan	Untuk mencapai target program yaitu menanam mangrove sebanyak 50.000 bibit	Perencanaan	Staf CSR PT Pertamina, dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi (Fokus masih di lingkup kecamatan)	Sejak Tahun 2011 sudah ada upaya pembibitan Mangrove.	Program Pembibitan Maangrove sudah berjalan, masyarakat mampu melakukan pembibitan mangrove
			Implementasi	Staf CSR PT Pertamina, masyarakat dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	Tahun 2013-2015 (jangka waktu tanggung jawab terhadap mangrove yaitu 2 tahun)	Sudah dilakukan penanaman pada luasan lahan yang disediakan. Luas yang ditanami sampai tahun 2014 yaitu 40 Ha.
			Pemanfaatan Hasil	Staf CSR PT Pertamina, masyarakat dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	Tahun 2013-2017	Tahap pemanfaatan hasil yaitu berupa pemeliharan dan penyulaman mangrove. Pada tahap masyarakat akan melakukan penanaman atau penggantian terhadap mangrove yang mengalami kerusakan karena fenomena alam atau faktor-faktor lain
2.	Pemberian bantuan modal dan pelatihan budidaya rumput laut, udang windu dan bandeng	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai timbal balik karena masyarakat	Perencanaan	Staf CSR PT Pertamina, masyarakat dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	April 2013	Rencana pemberian bantuan modal dan pelatihan budidaya rumput laut, udang windu dan bandeng

No	Kegiatan	Tujuan	Tahapan Program	Pihak yang terlibat	Lokasi	Waktu	Output
		telah menyetujui untuk melakukan pelestarian terhadap mangrove	Implementasi	Staf CSR PT Pertamina, masyarakat dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	Juni 2013	Modal yang diberikan kepada masyarakat yaitu sebesar 8 juta setiap orang.
3.	Pemberian 50.000 rumput laut, 500.000 benih udang, 50.000 benih bandeng	Untuk membantu masyarakat dalam pengembangan perekonomian sesuai dengan tujuan program CSR yaitu menyelaraskan kelestarian lingkungan dengan perkembangan ekonomi	Perencanaan	Staf CSR PT Pertamina	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi	Bulan Mei 2013 secara bertahap	
			Implementasi	Staf CSR PT Pertamina, masyarakat dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Kahuripan.	Desa Pantai Harapan, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi		Modal awal dikembalikan kepada LMDH sebesar 8 juta. Hasil panen rumput laut. Hasil panen yang diperoleh masyarakat yaitu sebesar 21 juta (belum dikurangi biaya modal)

Sumber: Hasil Survey, 2014.

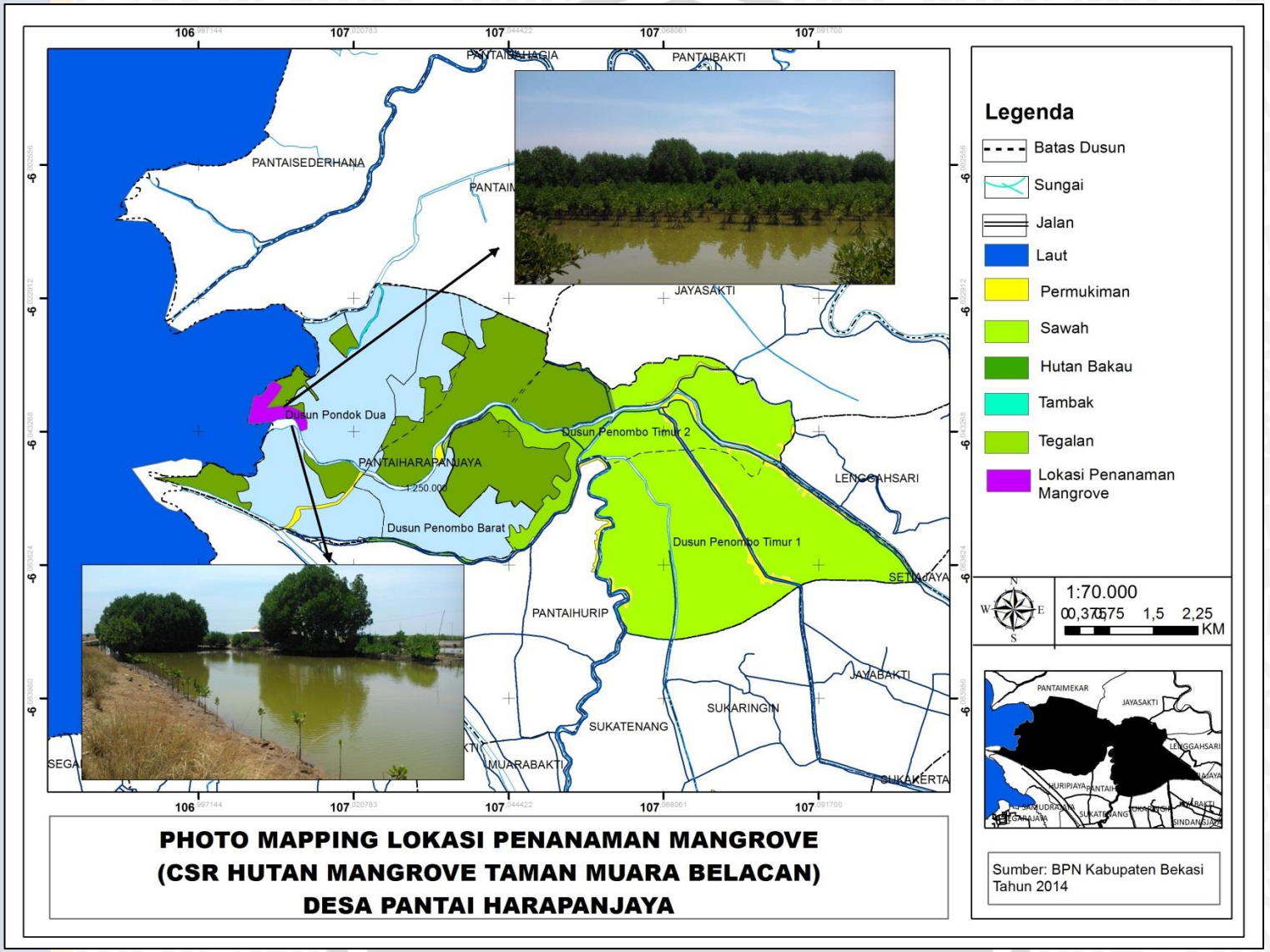

Gambar 4. 16 *Photo Mapping* Lokasi Penanaman Mangrove

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa keterlibatan masyarakat berada pada tiga tahap progra CSR yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap pemanfaatan hasil. Pada tahap evaluasi dan pelaporan, belum ada keterlibatan masyarakat. Hal ini akan dianalisis lebih lanjut dengan membandingkan kondisi CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dengan teori dan pedoman mengenai CSR.

Partisipasi masyarakat dalam program CSR termasuk dalam partisipasi tenaga dan pikiran. Partisipasi dalam bentuk pikiran dapat diartikan, masyarakat ikut serta dalam menyumbangkan ide untuk jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam program CSR. Masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan mengikuti kegiatan CSR yang berupa penanaman mangrove serta pemberian benih udang, bandeng dan pemberian bibit rumput laut. Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya yang terlibat dalam CSR berjumlah 26 orang yang bertempat tinggal di Dusun Pondok Dua yakni dusun dengan jarak paling dekat dari hutan mangrove, serta masyarakat cukup banyak yang bermata pencaharian di sektor perikanan.

Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan dalam empat tahap program CSR Taman Hutan Mangrove Muara Belacan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Keterlibatan Masyarakat dalam Setiap Tahap Program CSR

Nama	Umur	Mata Pencaharian	Keikutsertaan dalam Program CSR											
			Perencanaan						Impementasi					Pemanfaatan Hasil
			Mengetahui Adanya Rencana Program CSR	Rapat Perencanaan	Rapat Penetapan	Pemberian Saran	Sosialisasi rencana penanaman	Sosialisasi Penanaman	Penanaman		Bantuan Modal	Penebaran rumput laut	Bantuan benih	Penyulaman dan Pemeliharaan
									1	2				
Nadha	53	Petani Tambak	√	x	x	x	x	x	√	√	√	x	√	√
Caswi	45	Ibu Rumah Tangga	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
M. Sahid	51	Petani Tambak	√	√	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Sugito	23	Wiraswasta	√	x	x	x	x	x	√	√	√	x	x	x
Aban	35	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Ahmad Setyadi	45	Petani Tambak	√	√	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Rohim	45	Nelayan	√	x	x	x	x	√	√	√	√	√	x	√
Rahmat	40	Nelayan	√	x	x	x	x	√	√	√	√	√	x	√
Muhmin	30	Nelayan	√	x	x	x	x	√	√	√	√	√	x	√
Pendi	46	Nelayan	√	x	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√
Romelih	44	Petani Tambak	√	x	x	x	x	x	√	√	√	x	√	√
Sofyan	30	Nelayan	√	x	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√
Imran	32	Nelayan	√	x	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√
Supardi	50	Nelayan	√	x	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√
Wanta	50	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Adin	30	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
M. Nasir	37	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Jaelani	48	Petani	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√

Nama	Umur	Mata Pencaharian	Keikutsertaan dalam Program CSR											
			Perencanaan					Impementasi						Pemanfaatan Hasil
			Mengetahui Adanya Rencana Program CSR	Rapat Perencanaan	Rapat Penetapan	Pemberian Saran	Sosialisasi rencana penanaman	Sosialisasi Penanaman	Penanaman		Bantuan Modal	Penebaran rumput laut	Bantuan benih	Penyulaman dan Pemeliharaan
									1	2				
		Tambak												
Isnanto	50	Nelayan	√	x	x	x	x	√	√	√	√	√	X	√
Sukarno	48	Nelayan	√	x	x	x	x	√	√	√	√	√	X	√
Muamin	46	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Siti Rohayah	45	Ibu Rumah Tangga	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x	X	x
Maryanto	45	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Erik	22	Petani Tambak	√	x	x	x	x	√	√	√	√	x	√	√
Adam	55	Petani Tambak	√	x	x	x	x	x	√	√	√	x	√	√
Ahmad	53	Petani Tambak	√	x	x	x	x	x	√	√	√	x	√	√
Jumlah			**26**	**2**	**0**	**0**	**0**	**15**	**24**	**24**	**24**	**9**	**14**	**23**

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove "Taman Muara Belacan" didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor perikanan yaitu petani tambak dan nelayan. Hal ini dikarenakan fokus program yaitu pada isu lingkungan yang berupa penanaman mangrove yang berkaitan langsung dengan sektor perikanan. Jumlah masyarakat yang bekerja di sektor perikanan di Desa Pantai Harapan Jaya cukup banyak yaitu 15% dari seluruh jumlah penduduk di Desa Pantai Harapan Jaya. Masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangroev Taman Muara Belacan seharusnya bisa lebih ditingkatkan jumlahnya untuk mencapai sasaran dari program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan yaitu seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya.

Keikutsertaan masyarakat yang tertinggi pada program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan yaitu pada tahap perencanaan dalam kegiatan mengetahui adanya rencana program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dan pada tahap implementasi yaitu pada

4.3. 2 Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* Hutan Mangrove Taman Muara Belacan

Evaluasi program CSR dilakukan dalam setiap tahap CSR serta partisipasi yang terdiri dari lima tahapan yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pemanfaatan Hasil, Tahap Evaluasi dan Tahap Pelaporan. Evaluasi dilakukan dengan mengkomparasi kondisi eksisting setiap tahap CSR dengan teori dan peraturan mengenai CSR. Teori yang dipilih adalah teori CSR menurut Yusuf Wibisono (2007) dan Teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff serta peraturan yang digunakan adalah Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup.

Tabel 4. 6 Evaluasi Kondisi Eksisting Program CSR dengan Teori dan Kebijakan

Tahap Kegiatan CSR	Kondisi Eksisting Program CSR	Teori CSR oleh Yusuf Wibisono	Teori Partisipasi oleh Cohen dan Uphoff	Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup	Keterangan
Tahap Perencanaan					
Pihak yang Terlibat	Staff PT. Pertamina dan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya	Stakeholder internal dan Stakeholder eksternal	Masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program	Pihak yang terlibat adalah stakeholder internal maupun stakeholder eksternal dari perusahaan pemberi CSR. Pelibatan pemangku kepentingan	Pihak yang telibat dalam tahap perencanaan sudah sesuai dengan teori dan petunjuk teknis

Tahap Kegiatan CSR	Kondisi Eksisting Program CSR	Teori CSR oleh Yusuf Wibisono	Teori Partisipasi oleh Cohen dan Uphoff	Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup	Keterangan
				dilakukan dengan mengadakan dialog atau diskusi untuk menetapkan perencanaan program.	
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat dilibatkan dalam rapat dengan tim pendamping yang dibentuk oleh perusahaan pemberi CSR.	Partisipasi masyarakat dilakukan untuk menentukan program yang tepat dalam pelaksanaan CSR	Partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran dan saran untuk pembangunan atau program yang akan dijalankan	Masyarakat sebagai penerima manfaat dan pihak yang terpengaruh adanya program menjadi salah satu stakeholder eksternal, sehingga perlu dilibatkan.	Partisipasi masyarakat yang diakomodir sudah sesuai dengan teori dan petunjuk teknis
Tahap Implementasi					
Pihak yang Terlibat	Staff PT. Pertamina dan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya	Stakeholder internal dan Stakeholder Eksternal	Masyarakat harus dilibatkan dalam tahap implementasi program	Stakeholder internal dan eksternal dilibatkan dengan cara melakukan komunikasi dengan jenis komunikasi antara lain: • Rapat, tatap muka, diskusi kelompok • Acara Publik • Forum-forum • Laporan • Newsletter, majalah • Poster • Iklan • Surat Elektronik (email) • Video, podcast ataua • Laman internet (website), lama blog (blog sites) • Perusahaan	Pihak yang terlibat sudah sesuai dengan teori dan petunjuk teknis
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat dalam kegiatan CSR berupa partisipasi tenaga, yaitu: Sosialisasi Penanaman Mangrove Penanaman Mangrove Pemberian	Partisipasi masyarakat dilakukan dalam seluruh tahap implementasi	Partisipasi dikelompokkan menjadi partisipasi tenaga, uang, ataupun harta benda.	Masyarakat termasuk ke dalam stakeholder eksternal sehingga keterlibatan masyarakat dibutuhkan.	Pelibatan masyarakat dalam tahap implementasi sudah sesuai dengan teori dan petunjuk teknis.

Tahap Kegiatan CSR	Kondisi Eksisting Program CSR	Teori CSR oleh Yusuf Wibisono	Teori Partisipasi oleh Cohen dan Uphoff	Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup	Keterangan
	benih udang dan bandeng Pemberian bibit rumput laut				
Tahap Pemanfaatan Hasil					
Pihak yang Terlibat	Staff PT. Pertamina Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya	-	Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pemanfaatan hasil yang dapat berupa pengoperasian dan pemeliharaan hasil dari program atau proyek yang telah diselesaikan	-	Terdapat masyarakat sebagai pihak yang terlibat, maka tahap pemanfaatan hasil sudah sesuai dengan teori partisipasi
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat berupa pemeliharaan mangrove dan pemeliharaan benih udang dan bandeng serta bibit rumput laut	-	Partisipasi berupa tenaga untuk pengoperasian dan pemeliharaan	-	Pelibatan masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil sudah sesuai dengan teori partisipasi.
Tahap Evaluasi					
Pihak yang Terlibat	Staff PT. Pertamina	Stakeholder internal dan Stakeholder Eksternal	Masyarakat harus dilibatkan dalam proses evaluasi	Proses evaluasi dilakukan oleh pihak perusahaan, dapat dibantu oleh pihak kepentingan, atau dapat dilakukan secara partisipatif dengan pemangku kepentingan.	Masyarakat tidak terlibat dalam tahap evaluasi, sehingga tidak sesuai dengan teori dan petunjuk teknis
Partisipasi Masyarakat	Tidak ada partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi	Partisipasi masyarakat dalam proses evaluasi dilakukan unutk membantu perusahaan	Partisipasi berupa penilaian terhadap program serta kritikan dan saran atau protes	Evaluasi secara partisipatif menjadi salah satu alternatif, namun alternatif evaluasi lain adalah evaluasi dilakukan hanya oleh perusahaan dan pihak ketiga yang turut membantu.	Tidak ada pelibatan masyarakat dalam evaluasi program sehingga tidak sesuai dengan teori dan petunjuk

Tahap Kegiatan CSR	Kondisi Eksisting Program CSR	Teori CSR oleh Yusuf Wibisono	Teori Partisipasi oleh Cohen dan Uphoff	Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup	Keterangan
					teknis
Tahap Pelaporan					
Pihak yang Terlibat	Staff PT. Pertamina	Stakeholder Internal	-	Tahap pelaporan dilakukan oleh pihak perusahaan	Masyarakat tidak terlibat dalam tahap pelaporan, sudah sesuai karena teori dan petunjuk teknis tidak mewajibkan adanya keterlibatan masyarakat
Partisipasi Masyarakat	Tidak ada partisipasi masyarakat	Partisipasi masyarakat tidak disebutkan dalam tahap ini	-	Partisipasi masyarakat bukan merupakan hal yang wajib.	Tidak adanya keterlibatan masyarakat, namun sudah sesuai dengan teori dan petunjuk teknis.

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar tahap yang dilakukan sudah sesuai dengan teori dan pedoman mengenai CSR terkait dengan pihak-pihak yang terlibat dan partisipasi masyarakatnya. Tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap pemanfaatan hasil sudah sesuai dengan teori dan pedoman mengenai CSR, namun tahap evaluasi masih belum sesuai karena masyarakat belum dilibatkan dalam tahap evaluasi. Pada tahap pelaporan, masyarakat tidak dilibatkan, namun menurut teori dan pedoman yang ada, masyarakat tidak wajib dilibatkan dalam tahap pelaporan.

4. 4 *Social Network Analysis*

Social Network Analysis yang digunakan dalam penelitian yakni *Rate of Participation*, *Density* dan *Centrality*. Analisis dilakukan pada lingkup wilayah satu desa dan lingkup wilayah setiap dusun serta masyarakat yang terlibat CSR. Masyarakat yang terlibat dalam CSR berada dalam satu dusun, namun analisis untuk mengetahui tipologi struktur sosial masyarakat dilakukan di seluruh dusun karena adanya kemungkinan akan adanya keterlibatan masyarakat di masa yang akan datang, sehingga kondisi saat ini untuk setiap dusun perlu diidentifikasi.

4.4. 1 *Rate of Participation*

Pembahasan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan analisis *Rate of Participation*. Partisipasi masyarakat pada populasi seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan yang ada, sedangkan pada masyarakat yang terlibat program CSR dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan CSR.

Apabila semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin baik, karena peluang masyarakat untuk mengikuti program-program yang diprakarsai oleh pihak eksternal akan lebih tinggi. Masyarakat yang mengikuti kelembagaan desa diasumsikan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengikuti kelembagaan desa. Informasi yang lebih tersebar akan membuat masyarakat lebih paham mengenai masalah yang ada di lingkungannya dan bagaimana cara untuk mengatasi masalah. Program-program yang diprakarsai oleh pihak eksternal seperti CSR akan membantu masyarakat dalam mengurangi masalah seperti permasalahan lingkungan ataupun ekonomi.

Pembahasan dimulai dari lingkup wilayah paling umum yaitu seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya. Berikut dapat dilihat keikutsertaan masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam kelembagaan desa.

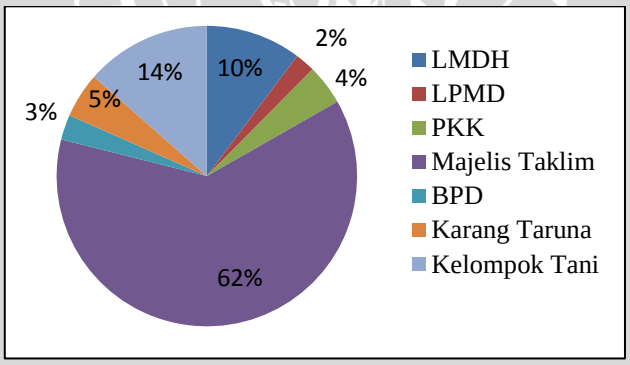

Gambar 4. 17 Diagram Keikutsertaan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam Kelembagaan Desa

Sumber: Hasil Survei, 2014

Lembaga yang paling banyak diikuti oleh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya adalah Majelis Taklim yang merupakan lembaga keagamaan dan memiliki kegiatan rutin berupa pengajian atau kajian mengenai agama Islam dalam jangka waktu satu minggu sekali. Jumlah responden yang mengikuti majelis taklim yaitu 115 orang dengan presentase 61% dari keseluruhan responden. LPMD merupakan lembaga yang paling sedikiti diikuti oleh responden dengan jumlah responden yang mengikuti adalah 4 orang atau 2% dari

keseluruhan responden. LPMD merupakan lembaga yang bergerak di bidang pembangunan desa, lembaga ini mengkoordinir pembangunan fasilitas desa seperti posyandu ataupun perbaikan kantor desa.

Matriks keikutsertaan diafiliasi menjadi matrik afiliasi 1-mode sebagai input untuk menghitung *rate of participation*. Matriks dapat dilihat pada gambar 4.17.

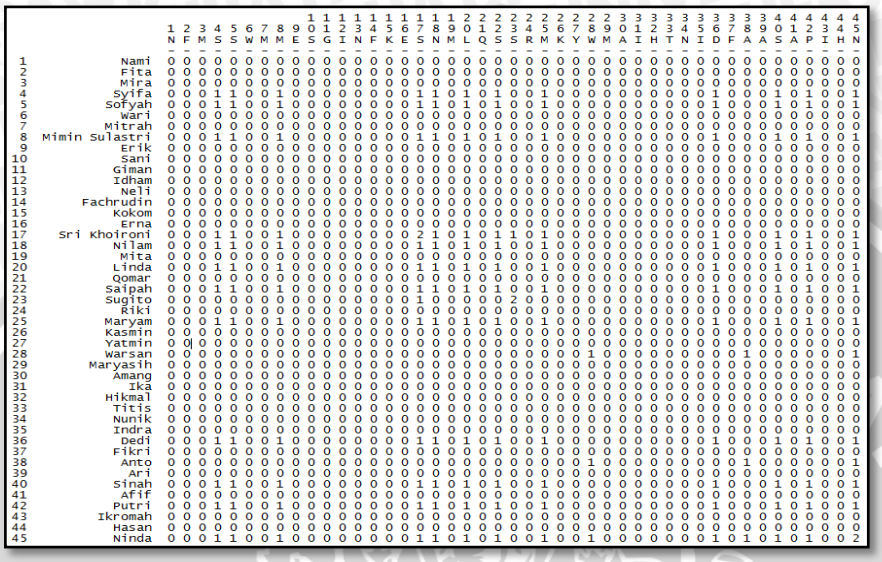

		1 N	2 F	3 M	4 S	5 S	6 W	7 M	8 M	9 E	10 S	11 G	12 I	13 N	14 F	15 K	16 E	17 S	18 N	19 M	20 L	21 Q	22 S	23 S	24 R	25 M	26 K	27 Y	28 W	29 M	30 A	31 I	32 H	33 T	34 N	35 I	36 F	37 A	38 S	39 A	40 P	41 I	42 H	43 N
1	Nami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mira	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Syifa	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
5	Sofyan	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
6	Wari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mitrah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mimin Sulastri	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
9	Erik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Giman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Idham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Neli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Fachrudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Erna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sri Khoironi	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
18	Nilam	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
19	Mita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Linda	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
21	Qomar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Saipah	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
23	Sugito	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Maryam	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
26	Kasmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Yatmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Warsan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
29	Maryasih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Amang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Ika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Hikmal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Titis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Nunik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Dedi	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
37	Fikri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Anto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
39	Ari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Sinah	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
41	Afif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Putri	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
43	Ikromah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Ninda	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	2

Gambar 4. 18 Matriks Afiliasi Keikutsertaan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam Kelembagaan Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Penghitungan *Rate of Participation* dapat dilakukan dengan rumus berikut.

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 190/310=0,613

Nilai *Rate of Participation* pada Desa Pantai Harapan Jaya adalah 0,613 sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat mengikuti 0-1 kelembagaan dari 7 kelembagaan yang ada di Desa Pantai Harapan Jaya. Nilai *Rate of Participation* tergolong dalam kategori rendah.

Berikut keikutsertaan masyarakat terhadap lembaga yang ada dapat dijelaskan pada gambar 4.19.

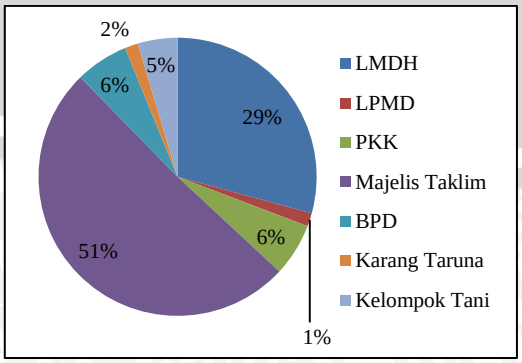

Gambar 4. 19 Diagram Keikutsertaan Masyarakat Dusun Pondok Dua dalam Lembaga Desa
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.19 dapat dilihat bahwa pada Dusun Pondok Dua, keikutsertaan masyarakat yang tertinggi yaitu pada lembaga Majelis Taklim dengan presentase 51%. LMDH yang merupakan lembaga yang bekerja sama dengan PT. Pertamina EP Field dalam program CSR diikuti oleh 29% masyarakat.

Matriks keikutsertaan penduduk Dusun Pondok Dua diafiliasi menjadi 1 mode sehingga menghasilkan matriks seperti terlihat pada gambar 4.20.

		1 Caswi	2 Nadha	3 Wari	4 M. Sahid	5 Riki	6 Kokom	7 Nandar	8 Sugito	9 Sanih	10 Ahmad Sutiadi	11 Aban	12 Udin	13 Ahmad Setyadi	14 Wanta	15 Nemin	16 Odin	17 Anton	18 Sari	19 Siti Rohayah	20 Muamar	21 Titin	22 Bintara	23 Siti Muthoharoh	24 Riki	25 Sinah	26 Misih	27 Muamin	28 Erik	29 Fita	30 Nurlela	31 Adin	32 Rohim	33 Dadan	34 Rahmat	35 Ihwan	36 M Nasir	37 Basri
1	Caswi	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	Nadha	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	Wari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	M. Sahid	1	0	0	3	0	0	0	1	1	0	1	0	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
5	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nandar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sugito	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
9	Sanih	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Ahmad Sutiadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Aban	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
12	Udin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ahmad Setyadi	1	1	0	2	0	0	0	1	1	0	1	0	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	2	0
14	Wanta	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
15	Nemin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Odin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Anton	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Siti Rohayah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
20	Muamar	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21	Titin	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	Bintara	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
23	Siti Muthoharoh	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
24	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sinah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
26	Misih	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
27	Muamin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Erik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Nurlela	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	1	1	1	2	0	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
31	Adin	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
32	Rohim	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
33	Dadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Rahmat	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0
35	Ihwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	M Nasir	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	2	0
37	Basri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 20 Matriks Afiliasi Keikutsertaan Masyarakat Dusun Pondok Dua dalam Kelembagaan Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 66/114=0,579

Hasil perhitungan *Rate of Participation* menjelaskan bahwa masing-masing penduduk di Dusun Pondok Dua mengikuti 0 atau 1 kelembagaan, sehingga sebagian besar penduduk merupakan penduduk yang terisolasi atau tidak mengikuti kelembagaan. Kelembagaan yang diikuti penduduk sebagian besar berupa majelis taklim atau pengajian. Pada dusun Pondok Dua, terdapat 26 orang yang terlibat CSR, untuk mengetahui apakah masyarakat yang terlibat CSR berpengaruh terhadap kelembagaan di Dusun Pondok Dua, maka dihitung tingkat partisipasi masyarakat Dusun Pondok Dua tanpa masyarakat yang terlibat CSR.

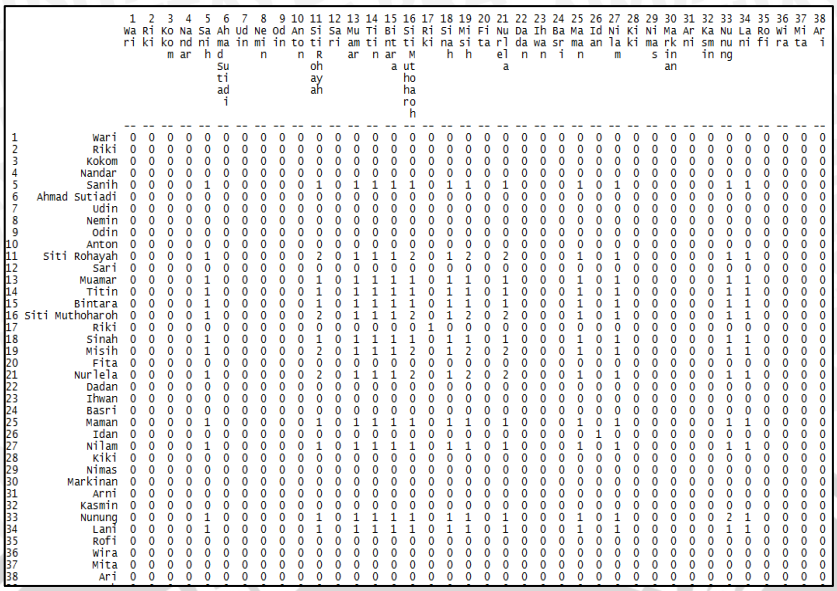

		1 Warni	2 Riki	3 Komar	4 Nandh	5 Sanih	6 Ahmad Sutiadi	7 Udin	8 Nemin	9 Odin	10 Anton	11 Siti Rohayah	12 Sari	13 Muamar	14 Titin	15 Bintara	16 Siti Muthoharoh	17 Riki	18 Sinah	19 Misih	20 Fita	21 Nurlela	22 Dadan	23 Ihwan	24 Basri	25 Maman	26 Idan	27 Nilam	28 kiki	29 Nimas	30 Markinan	31 Arni	32 Kasmin	33 Nunung	34 Lani	35 Rofi	36 Wira	37 Mita	38 Ari
1	Warni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nandar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sanih	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
6	Ahmad Sutiadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Udin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Nemin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Odin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Anton	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Siti Rohayah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
12	Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muamar	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
14	Titin	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
15	Bintara	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
16	Siti Muthoharoh	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
17	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sinah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
19	Misih	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
20	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Nurlela	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	1	2	0	1	2	0	2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
22	Dadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Ihwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Basri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Maman	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
26	Idan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Nilam	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
28	kiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Nimas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Markinan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Arni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Kasmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Nunung	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0
34	Lani	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
35	Rofi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Wira	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Mita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Ari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 21 Matriks Afiliasi Keikutsertaan Masyarakat Dusun Pondok Dua tanpa Masyarakat yang Terlibat CSR dalam Kelembagaan Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 40/88 =0,454

Pada gambar 4.21 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat mengikuti 0 sampai 1 kelembagaan. Nilai tingkat partisipasi masyarakat Dusun Pondok Dua tanpa masyarakat yang terlibat CSR lebih rendah dibandingkan dengan nilai tingkat partisipasi masyarakat Dusun Pondok Dua dengan memperhitungkan masyarakat yang terlibat CSR . Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat yang terlibat program CSR Hutan Mangrove Muara Belacan merupakan masyarakat yang menjadi anggota lembaga desa, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terlibat program CSR merupakan masyarakat yang termasuk dalam jaringan sosial yang terbentuk dan memperoleh informasi mengenai program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan.

Dusun kedua di Desa Pantai Harapan Jaya yaitu Dusun Penombo Barat, keikutsertaan masyarakat Dusun Penombo Barat dalam lembaga desa dapat dilihat pada gambar 4.20

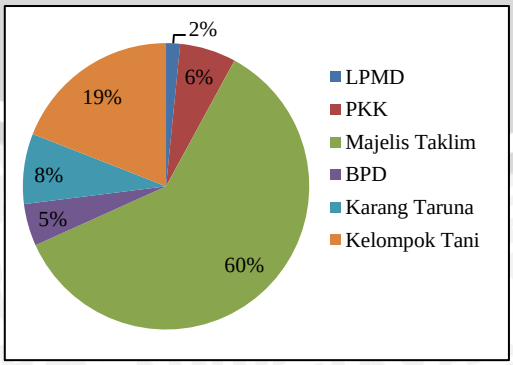

Gambar 4. 22 Diagram Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Barat dalam Lembaga Desa

Sumber: Hasil Survei, 2014

Lembaga yang paling banyak diikuti oleh masyarakat Dusun Penombo Barat adalah Majelis Taklim dengan presentase 60% atau 38 orang. Hal ini dikarenakan lembaga majelis taklim memiliki kegiatan rutin berupa pengajian yang rutin diadakan satu minggu sekali, kegiatan dalam lembaga majelis taklim mampu menarik minat masyarakat untuk ikut bergabung dalam lembaga tersebut.

Data keikutsertaan masyarakat dalam lembaga desa kemudian di afiliasi untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kelembagaan. Berikut dapat dilihat matriks afiliasi keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan desa.

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
		Ama	Aliyah	Munah	Asmin	Nada	Riming	Sada	Solihun	Tarmo	Asih	Amir	Asma	Sali	Inul	Royani	Karya	Sata	Wiwi	Neli	Guma	Hendra	Sani	Yusuf	Oli	Tursinah	Indah	Mersih	Fikri	Ikhram	Putri	Linda	Muslim	Karyati	Opim	Bahrim	Ihsan	Niman	Marjuki	Wati	Gilang	Amran	Hani
1	Ama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Aliyah	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
3	Munah	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
4	Asmin	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Nada	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
6	Riming	0	1	1	1	1	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
7	Sada	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
8	Solihun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Tarmo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Asih	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
11	Amir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
12	Asma	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
13	Sali	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
14	Inul	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Royani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Karya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sata	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
18	Wiwi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Neli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Guma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Hendra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Sani	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
23	Yusuf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Oli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Tursinah	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	1	2	0	0	1
26	Indah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Mersih	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	1	2	0	0	1
28	Fikri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
29	Ikhram	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
30	Putri	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
31	Linda	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1
32	Muslim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Karyati	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	1	2	0	0	1
34	Opim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Bahrim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Ihsan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Niman	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
38	Marjuki	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	3	1	0	1	1
39	Wati	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	2	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	1	2	0	0	1
40	Gilang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Amran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0
42	Hani	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1

Gambar 4. 23 Matriks Afiliasi keikutsertaan masyarakat terhadap kelembagaan di Dusun Penombo Barat

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 69/94=0,734

Hasil perhitungan *Rate of Participation* menjelaskan bahwa masing-masing penduduk di Dusun Penombo Barat mengikuti 0 sampai 1 kelembagaan, sehingga sebagian besar penduduk merupakan penduduk yang terisolasi atau tidak mengikuti kelembagaan. Kelembagaan yang diikuti penduduk sebagian besar berupa majelis taklim atau pengajian.

Sedangkan di Dusun Penombo Timur 1, berikut dapat dilihat keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan.

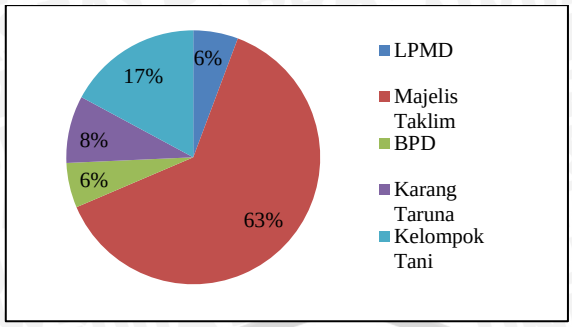

Gambar 4. 24 Diagram Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Timur 1 dalam Kelembagaan

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4.24 dapat dilihat bahwa keikutsertaan paling tinggi yaitu pada lembaga majelis taklim atau pengajian dengan jumlah masyarakat yang mengikuti adalag 63%. Lembaga majelis taklim ini bergerak pada level dusun dan mengadakan pertemuan rutin yang cukup sering yaitu 1 minggu 1 kali.

	Tarno	Idrom	Masih	Yayah	Maryam	Saipah	Syifa	Suherman	Misni	Karnadi	Sani	Kari Nuryanto	Entin	Watir	Sanda	Khilaf	Samin	Anto	Komar	Karnita	Siti	Lami	Mitrah	Narti	Jamilah	Gabay	Wanda	Amang	Anijah	Aam	Aban	Maryasih	Ibrahim	Muhtamar	Insan	Nimah	Subandi	Kesra	Hilmi	Rusmin	Dumah
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0
39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 25 Matriks Afiliasi Keikutsertaan masyarakat terhadap kelembagaan di Dusun Penombo Timur 1

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 35/41=0.854

Rate of Participation pada Dusun Penombo Timur 1 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Dusun Penombo Timur 1 mengikuti 0 sampai 1 lembaga desa. Lembaga desa yang paling banyak diikuti yaitu majelis taklim dengan jenis lembaga adalah lembaga keagamaan.

Keikutsertaan masyarakat dusun keempat yaitu Dusun Penombo Timur 2 dalam kelembagaan setempat dapat dilihat pada diagram berikut.

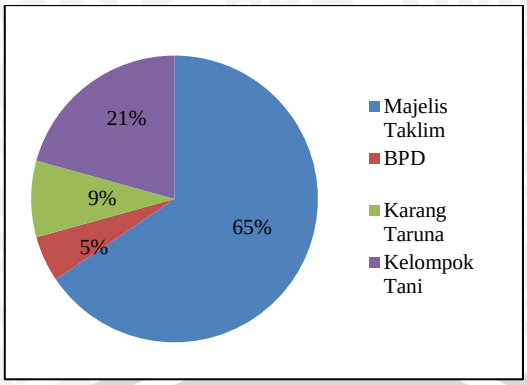

Gambar 4. 26 Diagram Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Timur 2 dalam Kelembagaan

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada gambar 4. 26 dapat dilihat bahwa keikutsertaan masyarakat tertinggi yaitu pada lembaga keagamaan berupa majelis taklim atau pengajian dengan jumlah responden yang mengikuti yaitu 27 orang.

	1 Hasan	2 Nami	3 Parman	4 wiki	5 Misnah	6 Agung	7 Karim	8 Linda	9 Sulih	10 Subur	11 Agus	12 Tarkim Sasmita	13 Afif	14 Sukma	15 Karni	16 Wirnanto	17 Ajam	18 Samudi	19 Piklih	20 Pendi	21 Ruslan	22 Mimin Sulastri	23 Solihun	24 Yana	25 Sulaiman	26 Giman	27 Nentih	28 Karyanto	29 Fitroh	30 Karmin	31 Idham	32 Sumarna	33 Ata	34 Ikromah	35 Warsih
1	Hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Nami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Parman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	wiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Misnah	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
6	Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Karim	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
8	Linda	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
9	Sulih	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
10	Subur	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
11	Agus	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
12	Tarkim Sasmita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
13	Afif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukma	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
15	Karni	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
16	Wirnanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ajam	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
18	Samudi	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0
19	Piklih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Pendi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Ruslan	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
22	Mimin Sulastri	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
23	Solihun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
24	Yana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sulaiman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Giman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Nentih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Karyanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Fitroh	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
30	Karmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
31	Idham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Sumarna	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
33	Ata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Ikromah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Warsih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 27 Matriks Afiliasi Keikutsertaan Masyarakat terhadap kelembagaan di Dusun Penombo Timur 2

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 25/61=0,410

Hasil perhitungan *Rate of Participation* menjelaskan bahwa masing-masing penduduk di Dusun Penombo Timur 2 mengikuti 0 sampai 1 kelembagaan, sebagian besar penduduk mengikuti majelis taklim atau pengajian dengan level organisasi pada tingkat Dusun.

Sedangkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan CSR dapat dilihat pada diagram berikut. Masyarakat yang mengikuti tahap CSR paling banyak pada tahap perencanaan dengan proses yaitu mengetahui adanya rencana kegiatan CSR.

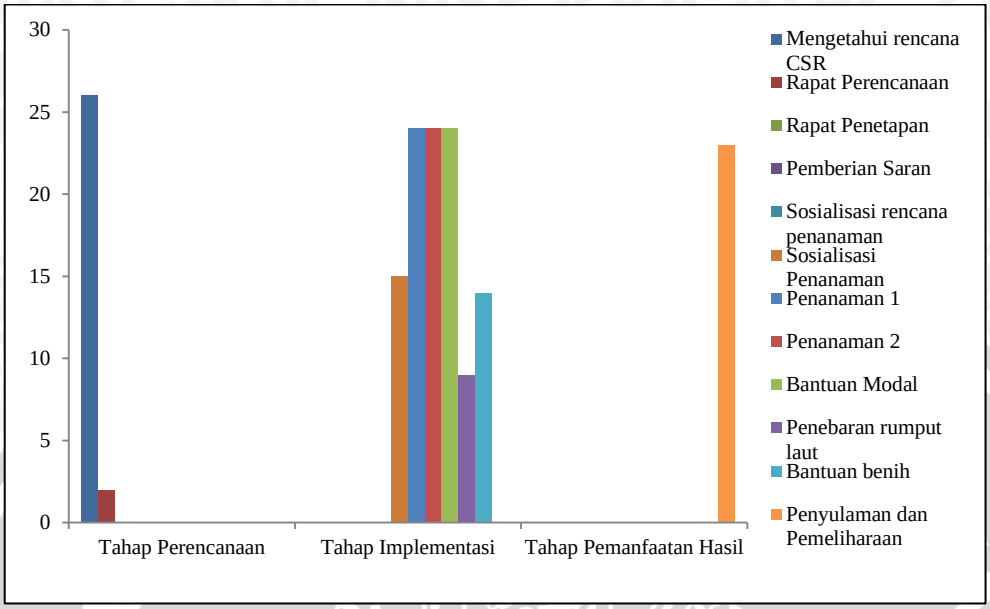

Gambar 4. 28 Diagram Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan CSR
Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada diagram dapat dilihat bahwa masyarakat mengikuti tiga tahapan CSR yaitu perencanaan, implementasi dan pemanfaatan hasil. Kegiatan perencanaan yang diketahui oleh masyarakat terdiri dari kegiatan mengetahui rencana CSR, rapat perencanaan, dan sosialisasi rencana penanaman. Pada tahap impementasi, kegiatan yang diikuti oleh masyarakat yaitu sosialisasi cara penanaman, penanaman yang dilaksanakan dua kali, penerimaan bantuan modal, penebaran rumput laut dan penebaran bantuan benih. Pada proses pasca kegiatan implementasi, masyarakat terlibat dalam tahap pemanfaatan hasil yaitu penyulaman dan pemeliharaan mangrove yang telah ditanam.

		1 Nadha	2 Caswi	3 M. Sahid	4 Sugito	5 Aban	6 Ahmad Setyadi	7 Rohim	8 Rahmat	9 Muhmin	10 Pendi	11 Romelih	12 Sofyan	13 Imran	14 Supardi	15 Wanta	16 Adin	17 M. Nasir	18 Jaelani	19 Isnanto	20 Khairul	21 Muamin	22 Sri Khoironi	23 Maryanto	24 Erik	25 Adam	26 Ahmad
1	Nadha	6	1	6	4	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	1	6	6	6	6
2	Caswi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	M. Sahid	6	1	8	4	7	8	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
4	Sugito	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
5	Aban	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
6	Ahmad Setyadi	6	1	8	4	7	8	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
7	Rohim	5	1	6	4	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	1	6	6	5	5
8	Rahmat	5	1	6	4	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	1	6	6	5	5
9	Muhmin	5	1	6	4	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	1	6	6	5	5
10	Pendi	5	1	5	4	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5	1	5	5	5	5
11	Romelih	6	1	6	4	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	1	6	6	6	6
12	Sofyan	5	1	5	4	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5	1	5	5	5	5
13	Imran	5	1	5	4	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5	1	5	5	5	5
14	Supardi	5	1	5	4	5	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	6	5	1	5	5	5	5
15	Wanta	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
16	Adin	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
17	M. Nasir	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
18	Jaelani	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
19	Isnanto	5	1	6	4	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	1	6	6	5	5
20	Khairul	5	1	6	4	6	6	7	7	7	6	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6	1	6	6	5	5
21	Muamin	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
22	Sri Khoironi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Maryanto	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
24	Erik	6	1	7	4	7	7	6	6	6	5	6	5	5	5	7	7	7	7	6	6	7	1	7	7	6	6
25	Adam	6	1	6	4	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	1	6	6	6	6
26	Ahmad	6	1	6	4	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	6	1	6	6	6	6

Gambar 4. 29 Matriks Afiliasi Keikutsertaan Masyarakat terhadap kegiatan CSR
Sumber: Hasil Analis, 2015

Rate of Participation = Sum of Diagonal Matrix / Numb of Responden = 161/26=6,192

Hasil perhitungan *Rate of Participation* menjelaskan bahwa rata-rata masyarakat yang terlibat dalam kegiatan CSR terlibat dalam 6 sampai 7 kegiatan dari jumlah keseluruhan kegiatan CSR yaitu 11 kegiatan. Enam sampai tujuan jenis kegiatan yang diikuti oleh masyarakat terdapat pada tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap pemanfaatan hasil. Masyarakat yang terlibat dalam program CSR sebagian besar bekerja pada sektor perikanan yakni nelayan dan petani tambak. Sebagian besar masyarakat yang terlibat setidaknya mengikuti satu jenis kelembagaan desa.

Tingkat partisipasi pada setiap dusun dan pada kegiatan CSR dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, rendah dan sedang. Tingkat partisipasi dikelompokkan berdasarkan nilai perhitungan yang telah dijelaskan.

Tabel 4. 7 Pengelompokkan Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya

No	Nama Dusun	Tingkat Partisipasi		
		Rendah (0-2,334)	Sedang (2,334-4,667)	Tinggi (4,668-7)
1.	Pondok Dua	√		
2.	Penombo Barat	√		
3.	Penombo Tmur 1	√		
4.	PenomboTimur 2	√		

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua masyarakat di Desa Pantai Harapan Jaya memiliki partisipasi yang rendah dalam mengikuti kelembagaan yang ada. Tingkat partisipasi dalam kelembagaan perlu ditingkatkan, dengan harapan bahwa semakin meningkatnya tingkat partisipasi dalam kelembagaan desa, maka sebaran informasi semakin baik sehingga informasi mengenai program-program yang melibatkan masyarakat seperi CSR dapat

tersebar merata. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kelembagaan desa dapat menunjang peningkatan partisipasi terhadap program CSR.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program CSR juga diklasifikasikan sesuai nilai tingkat partisipasinya, berikut klasifikasi tingkat partisipasi dalam program CSR pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Pengelompokan Tingkat Partisipasi Masyarakat yang Terlibat dalam Program CSR

No	Nama	Tingkat Partisipasi		
		Rendah (0-4,0)	Sedang (4,1-8,0)	Tinggi (8,1-12,0)
1.	Masyarakat yang terlibat dalam program CSR	-	√	-

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.8, dapat terlihat bahwa masyarakat yang terlibat CSR memiliki tingkat partisipasi sedang, dengan nilai 6,19. Apabila dilihat dari partisipasi masyarakat yang sudah terlibat, partisipasi dapat dikatakan sedang karena jumlah kegiatan yang telah diikuti, namun apabila dilihat dari jumlah masyarakat yang terlibat, partisipasi masih dibilang kurang karena sedikitnya jumlah masyarakat yang terlibat dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada. Jumlah penduduk yang terlibat dalam program CSR perlu ditingkatkan. Hal ini dapat ditunjang dengan peningkatan partisipasi dalam kelembagaan desa terlebih dahulu, agar penyebaran informasi mengenai CSR dapar lebih merata.

4.4. 2 Analisis Densitas

Analisis densitas dilakukan untuk mengetahui kerapatan dari hubungan responden dalam satu dusun. Menurut Wasserman dan Faust (1994) nilai densitas dalam sebuah hubungan antar responden di masyarakat dapat diinterpretasikan sebagai jumlah rata-rata aktifitas yang terjadi oleh setiap pasang aktor. Nilai densitas juga dapat digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi responden yang berbagi keanggotaan dalam setiap kelembagaan. Data yang digunakan dalam analisis densitas adalah hasil afiliasi 1-mode dari data keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan ataupun dalam kegiatan CSR. Nilai densitas berada pada kisaran 0-1. Semakin mendekati 1, maka nilai densitas mengindikasikan bahwa kerapatan hubungan masyarakat yang telibat dan tidak terlibat semakin baik.

		N	F	M	S	S	W	M	M	E	S	G	I	N	F	K	E	S	N	M	L	Q	S	S	R	M	K	Y	W	M	A	I	H	T	N	I	D	F	A	A	S	A	P	I	H
1	Nami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Mira	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Syifa	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
5	Sofyah	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
6	Wari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Mitrah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mimin Sulastri	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
9	Erik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Giman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Idham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Neli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Fachrudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Erna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sri Khoironi	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
18	Nilam	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
19	Mita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Linda	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
21	Qomar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Saipah	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
23	Sugito	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Maryam	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0
26	Kasmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Yatmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Warsan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
29	Maryasih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Amang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Ika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Hikmal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Titis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Nunik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Indra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Dedi	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
37	Fikri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Anto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Ari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Sinah	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
41	Afif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Putri	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
43	Ikromah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 30 Matriks Keikutsertaan Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya dalam Lembaga Desa

Nilai densitas masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya yaitu 0,145 yang berarti 14,5% pasangan masyarakat mengikuti kelembagaan yang sama, nilai kerapatan cenderung rendah. Keikutsertaan penduduk dalam lembaga desa juga dikategorikan rendah, dapat dilihat dari tingkat partisipasi yang rendah. Hal tersebut memiliki implikasi pada kerapatan masyarakat yang akhirnya cenderung rendah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam lembaga desa harus ditingkatkan agar kerapatan penduduk juga semakin tinggi.

		C	N	W	M	R	K	N	S	S	A	A	U	A	W	N	O	A	S	S	M	T	B	S	R	S	M	M	E	F	N	A	R	D	R	I	M	B	M	I	N	M	K	N	M	A
1	Caswi	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
2	Nadha	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Wari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	M. Sahid	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nandar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sugito	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
9	Sanih	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
10	Ahmad Sutiadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Aban	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
12	Udin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Ahmad Setyadi	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
14	Wanta	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	Nemin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Odin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Anton	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Siti Rohayah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
20	Muamar	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
21	Titin	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
22	Bintara	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
23	Siti Muthoharoh	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
24	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sinah	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
26	Misih	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
27	Muamin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Erik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Nurlela	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
31	Adin	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
32	Rohim	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
33	Dadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Rahmat	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
35	Ihwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	M Nasir	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
37	Basri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Maman	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
39	Idan	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Nilam	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
41	Muhmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Kiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Nimas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Markinan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	Arni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 31 Matrik Keikutsertaan Masyarakat Dusun Pondok Dua dalam Lembaga Desa

Nilai densitas masyarakat pada Dusun Pondok Dua yaitu 0,107 sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya 10,7% responden yang mengikuti kelembagaan yang sama, sehingga nilai kerapatan cenderung rendah. Tingkat partisipasi penduduk dalam kelembagaan desa mempengaruhi nilai densitas yang ada. Pada Dusun Pondok Dua, nilai

partisipasi rendah sehingga nilai densitas penduduk juga rendah. Apabila partisipasi penduduk dalam kelembagaan meningkat mana densitas penduduk juga meningkat.

Pada Dusun Pondok Dua terdapat masyarakat yang terlibat program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, setelah mengidentifikasi densitas keseluruhan masyarakat tanpa memperhatikan status keikutsertaan dalam program CSR, dilakukan penghitungan nilai densitas terhadap masyarakat Dusun Pondok Dua yang tidak mengikuti program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan.

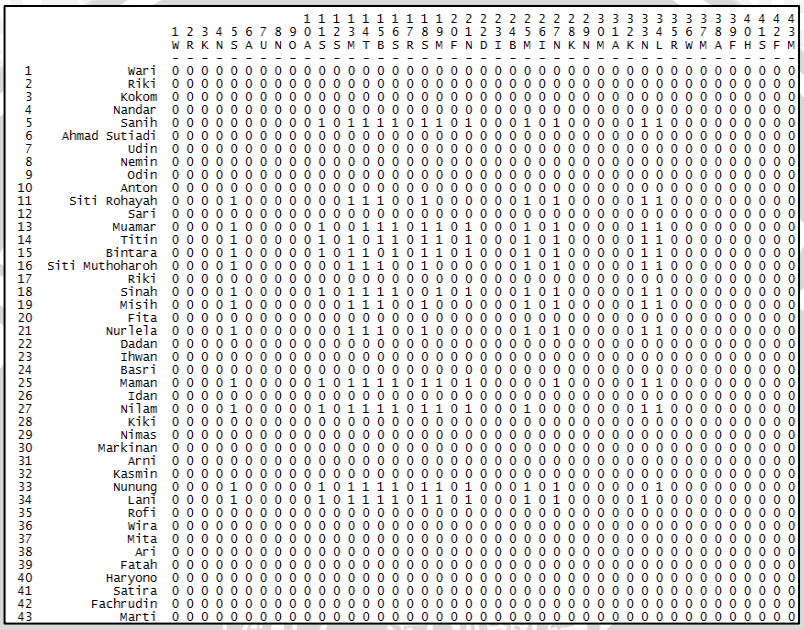

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43
		W	R	K	N	S	A	U	N	O	A	S	S	M	T	B	R	S	M	F	N	D	I	B	M	I	N	K	N	M	A	K	N	L	R	W	M	A	F	H	S	F	M
1	Wari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kokom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nandar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Sanih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
6	Ahmad Sutiadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Udin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Nemin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Odin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Anton	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Siti Rohayah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
12	Sari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muamar	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Titin	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Bintara	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Siti Muthoharoh	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
17	Riki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Sinah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Misih	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Fita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Nurlela	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
22	Dadan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Ihwan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Basri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Maman	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Idan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Nilam	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Kiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Nimas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Markinan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Arni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Kasmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Nunung	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Lani	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Rofi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Wira	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Mita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Ari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Fatah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Haryono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Satira	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Fachrudin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Marti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 4. 32 Matrik Keikutsertaan Masyarakat Dusun Pondok Dua Tanpa Masyarakat yang Terlibat CSR dalam Lembaga Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Masyarakat Dusun Pondok Dua yang tidak terlibat program CSR memiliki nilai densitas atau kerapatan yaitu 0,099 yang berarti bahwa hanya 9,9% pasang masyarakat yang mengikuti kelembagaan yang sama. Nilai densitas masyarakat Dusun Pondok Dua yang tidak terlibat CSR lebih rendah dibandingkan dengan nilai densitas masyarakat Dusun Pondok Dua secara keseluruh yang termasuk masyarakat yang terlibat CSR. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat yang terlibat CSR merupakan masyarakat yang memiliki keikutsertaan yang baik sehingga mampu mempengaruhi nilai kerapatan yang ada pada masyarakat Dusun Pondok Dua.

Keikutsertaan masyarakat dalam lembaga desa pada Dusun Penombo Barat dapat dilihat pada gambar 4.33

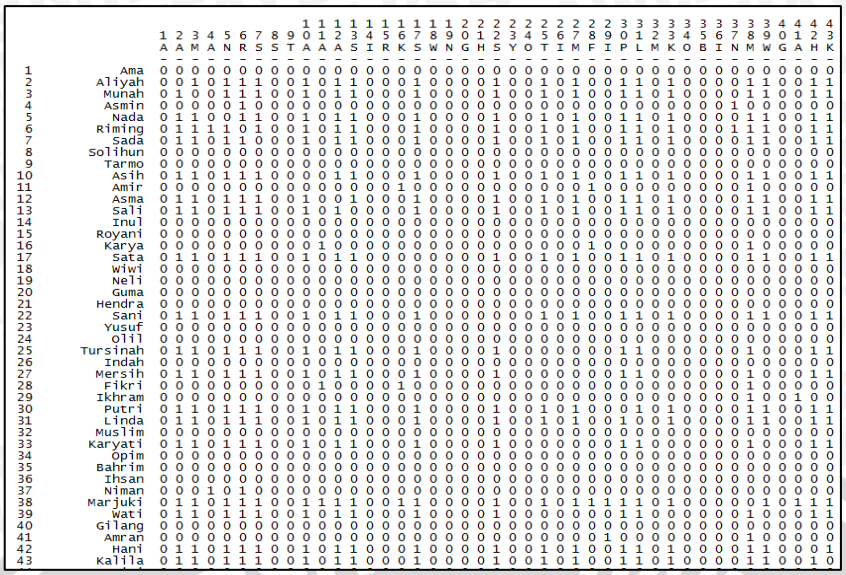

Gambar 4. 33 Matrik Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Barat dalam Lembaga Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai densitas responden di Dusun Penombo Barat yaitu 0,171 sehingga dapat diketahui bahwa 17,1% pasangan masyarakat mengikuti kelembagaan yang sama. Nilai densitas menunjukkan bahwa kerapatan masyarakat belum cukup baik, hal tersebut dapat dikarenakan masih cukup banyaknya masyarakat yang tidak terafiliasi dalam kelembagaan.

Berikut pada gambar 4.34 dapat dilihat keikutsertaan masyarakat Dusun Penombo Timur 1 dalam lembaga desa.

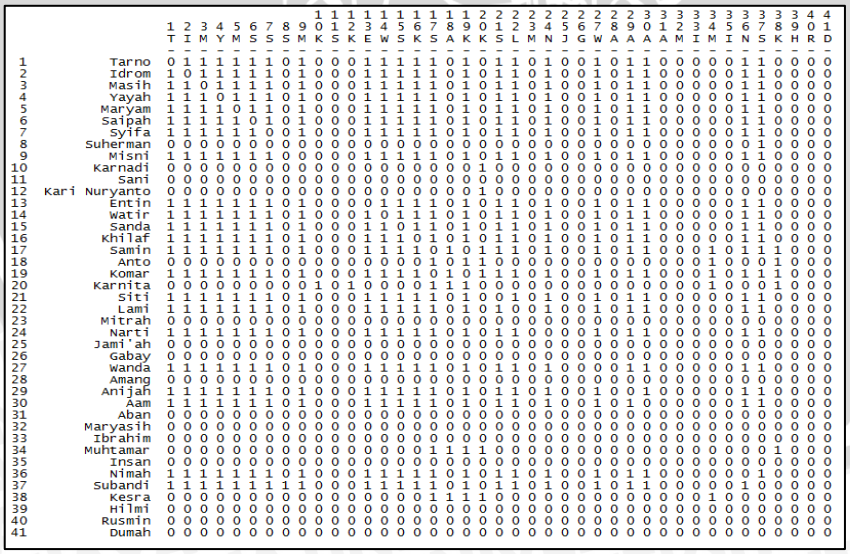

Gambar 4. 34 Matriks Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Timur 1 dalam Lembaga Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai densitas responden pada Dusun Penombo Timur 1 yaitu 0,301 sehingga diketahui bahwa 30,1% responden mengikuti kelembagaan desa yang sama. Nilai densitas

dapat dikategorikan rendah sehingga berbanding lurus dengan tingkat partisipasi penduduk yang juga rendah dalam kelembagaan desa.

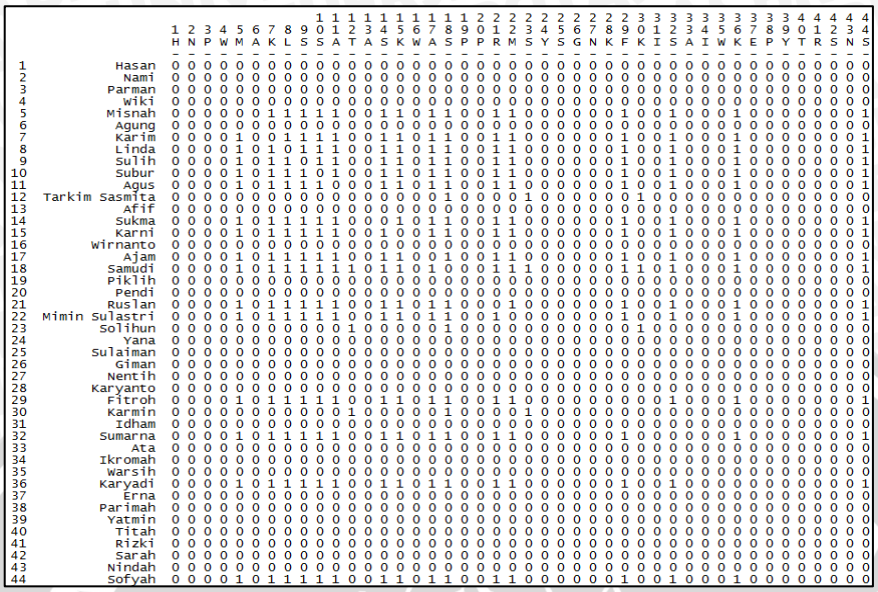

		1 H	2 N	3 P	4 W	5 M	6 A	7 K	8 L	9 S	10 S	11 A	12 T	13 A	14 S	15 K	16 W	17 A	18 S	19 P	20 P	21 R	22 M	23 S	24 Y	25 S	26 G	27 N	28 K	29 F	30 K	31 I	32 S	33 A	34 I	35 W	36 K	37 E	38 P	39 Y	40 T	41 R	42 S	43 N	44 S
1	Hasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Nami	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Parman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Wiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Misnah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Karim	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Linda	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Sulih	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Subur	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Agus	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Tarkim Sasmita	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Afif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukma	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Karni	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Wirnanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ajam	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
18	Samudi	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19	Piklih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Pendi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Ruslan	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
22	Mimin Sulastri	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
23	Solihun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Yana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Sulaiman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Giman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Nentih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Karyanto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Fitroh	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
30	Karmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Idham	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Sumarna	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
33	Ata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Ikromah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Warsih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Karyadi	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
37	Erna	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	Parimah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	Yatmin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Titah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Rizki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Sarah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Nindah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	Sofyah	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Gambar 4. 35 Matriks Keikutsertaan Masyarakat Dusun Penombo Timur 2 dalam Lembaga Desa

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai densitas yang dimiliki responden Dusun Penombo Timur yaitu 0,119 yang berarti 11,9% responden mengikuti kelembagaan yang sama. Nilai densitas pada Dusun Penombo Timur 2 menunjukkan bahwa kerapatan masih rendah, dapat disebabkan karena belum seluruhnya masyarakat yang mengikuti kelembagaan sehingga masih ada masyarakat yang tidak terafiliasi.

Keterlibatan masyarakat dalam program CSR dapat dilihat pada gambar 4.36 yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap pemanfaatan hasil.

		1 N	2 C	3 M	4 S	5 A	6 A	7 R	8 R	9 M	10 P	11 R	12 S	13 I	14 S	15 W	16 A	17 M	18 J	19 I	20 K	21 M	22 S	23 M	24 E	25 A	26 A
1	Nadha	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Caswi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	M. Sahid	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
4	Sugito	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
5	Aban	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	Ahmad Setyadi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
7	Rohim	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
8	Rahmat	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
9	Muhmin	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
10	Pendi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
11	Romelih	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
12	Sofyan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
13	Imran	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
14	Supardi	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
15	Wanta	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
16	Adin	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
17	M. Nasir	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
18	Jaelani	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
19	Isnanto	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
20	Khairul	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
21	Muamin	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
22	Sri Khoironi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
23	Maryanto	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
24	Erik	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
25	Adam	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
26	Ahmad	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0

Gambar 4. 36 Matriks Keikutsertaan Masyarakat dalam Setiap Kegiatan dalam Program CSR

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai densitas pada masyarakat yang mengikuti program CSR yang 0,516 yang berarti 51,6% pasangan masyarakat mengikuti kegiatan yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerapatan masyarakat dalam keikutsertaannya pada program CSR lebih baik daripada kerapatan masyarakat dalam kelembagaan desa.

Apabila nilai densitas dikategorikan berdasarkan nilai terendah yang dapat diperoleh dari perhitungan densitas suatu kelompok sampai nilai maksimal yang dapat diperoleh yakni 0 sampai 1 dengan dibagi menjadi tiga kategori yang rendah, sedang dan tinggi. Setiap kategori memiliki range 0,33. Berikut kategori yang diperolah beserta *range* nilai setiap kategorinya:

a) Rendah = 0 – 0,333
b) Sedang = 0,334 – 0,667
c) Tinggi = 0,668 – 1

Tabel 4. 9 Nilai Densitas Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya

Keterangan	Nilai Densitas	Kategori
Desa Pantai Harapan Jaya	0,145	Rendah
Dusun Pondok Dua	0,107	Rendah
Dusun Pondok Dua tanpa masyarakat yang terlibat program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan	0,099	Rendah
Dusun Penombo Barat	0,180	Rendah
Dusun Penombo Timur 1	0,301	Rendah
Dusun Penombo Timur 2	0,119	Rendah
Masyarakat yang terlibat CSR	0,516	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2014

4.4. 3 Analisis Sentralitas

Analisis sentralitas dilakukan untuk mengetahui tokoh sentral dalam suatu organisasi atau kegiatan. Analisis sentralitas yang dilakukan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yakni Degree Centrality, Betweness Centrality dan Closeness Centrality. Setiap analisis sentralitas yang dilakukan, dapat digolong dalam sentralitas tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan sentralitas suatu kelompok sampai nilai maksimal yang dapat diperoleh yakni 0 sampai 1 dengan dibagi menjadi tiga kategori yang rendah, sedang dan tinggi. Setiap kategori memiliki range 0,333. Berikut kategori yang diperolah beserta *range* nilai setiap kategorinya:

a) Rendah = 0 – 0,333
b) Sedang = 0,334 – 0,667
c) Tinggi = 0,668 – 1

Pembahasan mengenai sentralitas penduduk dimulai dari sentralitas seluruh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya yang dapat dilihat pada netdraw masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya.

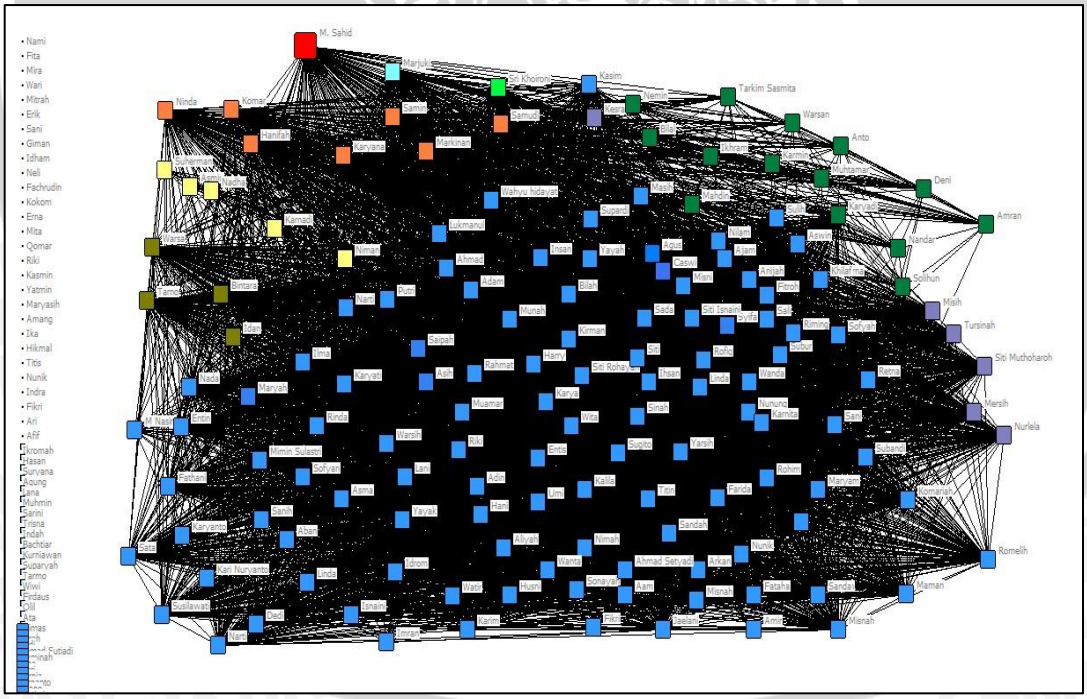

Gambar 4. 37 Netdraw Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada netdraw masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya, dapat terlihat jaringan yang dibentuk oleh masyarakat dengan jumlah masyarakat terhubung adalah 50,64% dan masyarakat yang tidak terhubung dalam jaringan yaitu 49,35%. Masyarakat yang terhubung lebih banyak jumlahnya dibanding masyarakat yang tidak terhubung, salah

satunya didukung karena masyarakat yang berpartisipasi lebih banyak dibandingkan masyarakat yang tidak berpartisipasi. Gambar 4.37 menunjukkan jaringan sosial yang terbentuk secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar.

Tokoh sentral pada Desa Pantai Harapan Jaya yaitu M. Sahid dengan nilai *degree centrality* adalah 0,432. Nilai betweeness centrality yaitu 0,019 sedangkan nilai closeness centrality adalah 0,0064. Berikut dapat dilihat profil tokoh sentral dari Desa Pantai Harapan Jaya.

Tabel 4. 10 Karakteristik Tokoh Sentral Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya

Karakteristik Individu Tokoh Sentral	
Nama	M. Sahid
Usia	51 tahun
Pendidikan	SD
Pekerjaan	Petani Tambak
Pendapatan	Rp 1.000.000
Lama Tinggal	>20 tahun
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, yaitu LMDH, Majelis Taklim dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tokoh sentral pada Desa Pantai Harapan Jaya adalah Bapak M.Sahid yang memiliki umur 51 tahun dan bekerja sebagai petani tambak. Bapak M.Sahid mengikuti tiga lembaga yaitu LMDH, majelis taklim dan kelompok tani. Nilai sentralitas Desa Pantai Harapan Jaya dapat dilihat sebaran nilainya dalam tabel 4.11 untuk menunjukkan nilai rata-rata sentralitas, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasinya.

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya

	Masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya		
	g = 310		**g=157**
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,144	0,00037	0,00648
Std Dev	0,173	0,00189	0,00001
Variance	3,018	0,00036	0,0000
Min	0	0	0,00647
Max	0,432	0,0191	0,00649
Level of Centrality (jumlah responden)			
0-0,333	44	310	157
0,334-0,666	113	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *degree centrality* yang tertinggi adalah 0,432 dan dimiliki oleh tokoh sentral yang tergolong pada kategori sedang. Nilai *degree centrality* tokoh sentral yang termasuk dalam kategori sedang berarti bahwa tokoh sentral memiliki hubungan paling banyak dalam jaringan dan sedikit memiliki pengaruh pada jaringan sosial yang terbentuk. Nilai *betweeness centrality* yang tertinggi adalah 0,0199 yang berada pada kategori rendah, hal tersebut berarti pada jaringan yang terbentuk pada Desa Pantai Harapan Jaya, belum ada aktor sentral yang berfungsi sebagai jembatan atau penghubung dalam jaringan. Nilai *closeness centrality* yang tertinggi yaitu 0,00649 yang berada dalam kategori rendah, nilai *closeness centrality* tersebut dimiliki Bapak M. Sahid yang memiliki kedekatan yang paling baik diantara responden lain. Bapak M. Sahid memiliki jarak geodesik terpendek untuk menjangkau responden lain dalam jaringan. Nilai *closeness centrality* pada kategori rendah menunjukkan bahwa responden membutuhkan waktu yang lama untuk menjangkau satu sama lain secara langsung, hal tersebut mengindikasikan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk penyebaran informasi cukup lama. Penghitungan *closeness centrality* menggunakan jumlah g=157 yang merupakan jumlah reponden yang berada dalam jaringan.

Setelah melakukan analisis sentralitas terhadap seluruh masyarakat desa, dilakukan analisis di setiap dusun, sehingga dapat diketahui tokoh sentral di setiap dusun. Dusun pertama yang akan dibahas yaitu Dusun Pondok Dua.

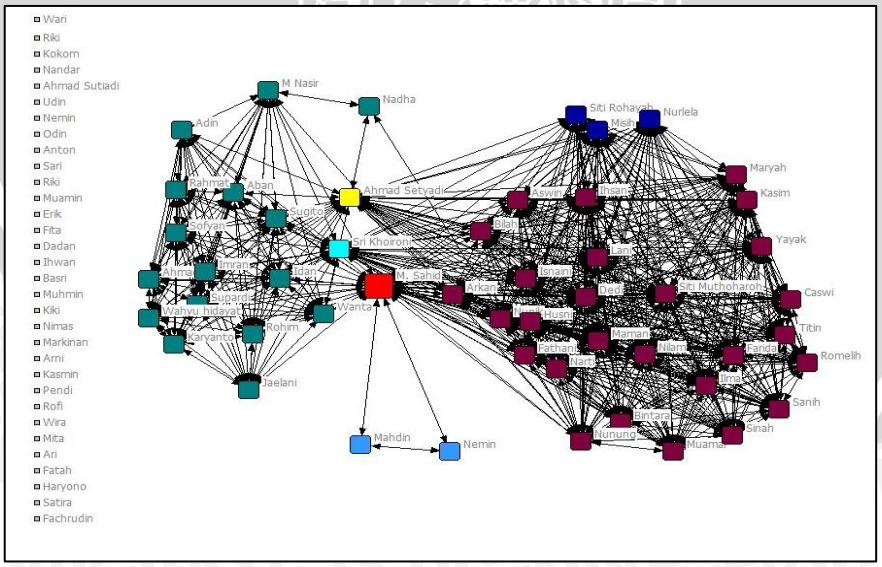

Gambar 4. 38 Netdraw Masyarakat Dusun Pondok Dua
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada gambar 4.38 dapat dilihat netdraw dari masyarakarat Dusun Pondok Dua dalam mengikuti kelembagaan. Masyarakat yang terhubung dalam jaringan yaitu 43,86%

dan masyarakat yang tidak terhubung dalam jaringan yaitu 56,14%. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat yang terhubung lebih rendah dibanding masyarakat yang tidak terhubung. Gambar 4.38 menunjukkan jaringan sosial yang terbentuk secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar.

Tokoh sentral pada Dusun Pondok Dua yaitu M. Sahid dengan nilai *degree centrality* yaitu 0,421 dan merupakan tertinggi di seluruh responden. Nilai *closeness centrality* pada tokoh sentral yaitu 0,0159 yang tertinggi diantara semua responden di Dusun Pondok Dua, serta nilai *betweeness centrality* adalah 0,040. Berikut merupakan profil dari tokoh sentral di Dusun Pondok Dua.

Tabel 4. 12 Profil Tokoh Sentral Dusun Pondok Dua

Karakteristik Individu Tokoh Sentral	
Nama	M. Sahid
Usia	51 tahun
Pendidikan	SD
Pekerjaan	Petani Tambak
Pendapatan	Rp 1.000.000
Lama Tinggal	>20 tahun
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, yaitu LMDH, Majelis Taklim dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tokoh sentral yang ditampilkan pada tabel 4.12 adalah M. Sahid yang berumur 51 tahun dan memiliki pekerjaan yaitu petani tambak. Bapak M. Sahid mengikuti tiga lembaga desa yaitu LMDH, Majelis Taklim dan Kelompok Tani. Bapak M. Sahid merupakan Ketua LMDH, sehingga beliau merupakan salah satu masyarakat yang mengikuti kegiatan CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan. LMDH merupakan lembaga yang cukup penting menurut masyarakat karena berkaitan dengan tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, terutaman hutan mangrove di Desa Pantai Harapan Jaya.

Nilai sentralitas dapat ditampilkan dalam tabel 4.11 sesuai dengan rata-rata sentralitas, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum dari nilai setiap sentralitas.

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Dusun Pondok Dua

	Masyarakat Dusun Pondok Dua		
	g = 114		g=50
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,106	0,0008	0,0158
Std Dev	0,129	0,0050	0,00002
Variance	1,68	0,0025	0,0000
Min	0	0	0,0157
Max	0,421	0,0407	0,0159
Level of Centrality (jumlah responden)			
0-0,333	111	114	50
0,334-0,666	3	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.13 ditunjukkan bahwa nilai *degree centrality* tertinggi yaitu 0,421 yang dimiliki oleh tokoh sentral. Nilai *degree centrality* tertinggi termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa tokoh sentral memiliki hubungan paling banyak dalam jaringan dan berpengaruh dalam jaringan. Nilai *betweenness centrality* tertinggi yang dimiliki oleh Bapak M.Sahid yaitu 0,0407 yang termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa belum ada responden yang memiliki peran sebagai mediator antar responden yang menghubungkan kelompok responden satu dengan yang lainnya. Nilai *closeness centrality* yang tertinggi yaitu 0,0159 yang termasuk dalam kategori rendah. Nilai *closeness centrality* tertinggi dimiliki oleh Bapak M.Sahid yang menunjukkan bahwa responden memiliki kedekatan paling baik dan memiliki jarak terpendek untuk menjangkau individu lain pada jaringan. Responden yang diteliti dalam *closeness centrality* berjumlah 50 responden yang merupakan responden yang termasuk ke dalam jaringan.

Pada Dusun Pondok Dua juga terdapat masyarakat yang tidak terlibat program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, berikut pembahasan sentralitas dari masyarakat Dusun Pondok Dua yang tidak terlibat program CSR.

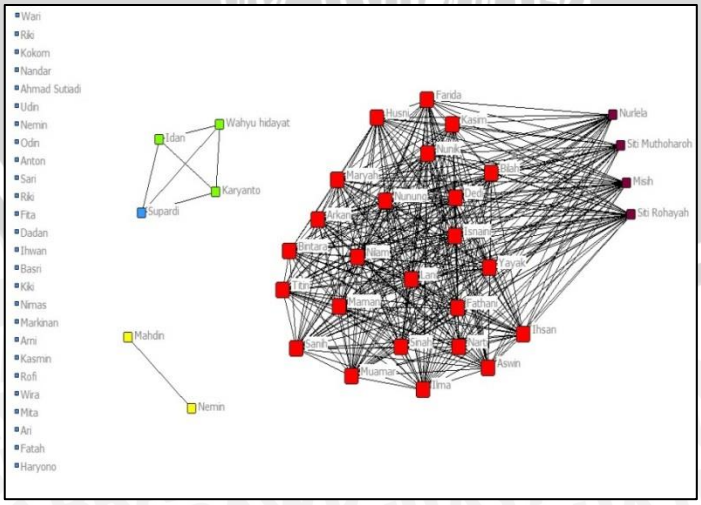

Gambar 4. 39 Netdraw Masyarakat Dusun Pondok Dua tanpa Masyarakat yang terlibat Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Gambar 4.39 menunjukkan jaringan sosial yang terbentuk secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar. Pada gambar 4.39 dapat dilihat bahwa individu-individu yang terafiliasi terkelompok menjadi tiga, namun antar kelompok individu yang terhubung tidak ada aktor yang menjadi mediator atau jembatan antara tiga kelompok tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila informasi diberikan pada salah satu kelompok, maka informasi tersebut tidak akan tersampaikan ke kelompok lain. Peran aktor sentral dibutuhkan untuk menjadi mediator agar terjadi aliran informasi dari satu kelompok ke kelompok lain. Responden yang termasuk dalam jaringan yaitu 38,64% dan responden yang tidak termasuk dalam jaringan yaitu 61,36%. Berikut pada tabel 4.14 dapat dilihat sebaran nilai sentralitas pada Dusun Pondok Dua tanpa masyarakat yang terlibat program CSR.

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Dusun Pondok Dua tanpa Masyarakat yang Terlibat Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan

	Masyarakat Dusun Pondok Dua		
	g = 88		g=34
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,099	0,00002	0,0115
Std Dev	0,141	0,00003	0,00018
Variance	1,99	0,0000	0,0003
Min	0	0	0,0114
Max	0,310	0,00007	0,0116
Level of Centrality (jumlah responden)			
0-0,333	88	88	34
0,334-0,666	0	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *degree centrality* maksimum berada pada kategori rendah, hal ini mengindikasi bahwa tidak ada aktor sentral yang memiliki hubungan secara menonjol dalam jaringan yang terbentuk. Nilai maksimum yaitu 0,310 dimiliki oleh Farida, Husni, Kasim, Nunik, Maryah, Nunung, Bilah, Dedi, Isnaini, Bintara, Nilam, Lani, Yayak, Fathani, Maman, Titin, Sanih, Muamar, Ilma, Aswin, Ihsan, Sinah, Narti, dan Arkan. Banyaknya responden yang memiliki nilai maksimum menunjukkan tidak adanya dominasi yang biasanya dimiliki aktor sentral sehingga banyak responden yang memiliki hubungan sama banyaknya. Kondisi ini membuat transfer informasi lebih sulit karena tidak ada aktor yang dapat menjadi penyebar informasi dalam jaringan. Nilai *betweenness centrality* maksimum berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada aktor yang menjadi mediator antar individu maupun antar

kelompok masyarakat atau organisasi sehingga informasi yang diperoleh satu kelompok akan berhenti penyebaran dalam satu kelompok saja. Pada gambar 4.39 dapat dilihat bahwa tidak ada individu yang menghubungkan antar kelompok masyarakat yang terbentuk, hal ini mengakibatkan nilai *betweenness centrality* yang cenderung merata dan tidak ada individu yang menonjol. Nilai *closeness centrality* maksimum pada masyarakat Dusun Pondok Dua yang tidak terlibat program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan juga berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan waktu yang lama untuk menyebarkan informasi dalam jaringan karena setiap responden membutuhkan beberapa tindakan untuk menjangkau responden lain dalam jaringan.

Pembahasan selanjutnya yaitu sentralitas pada Dusun Penombo Barat, dapat dilihat pada gambar 4.33.

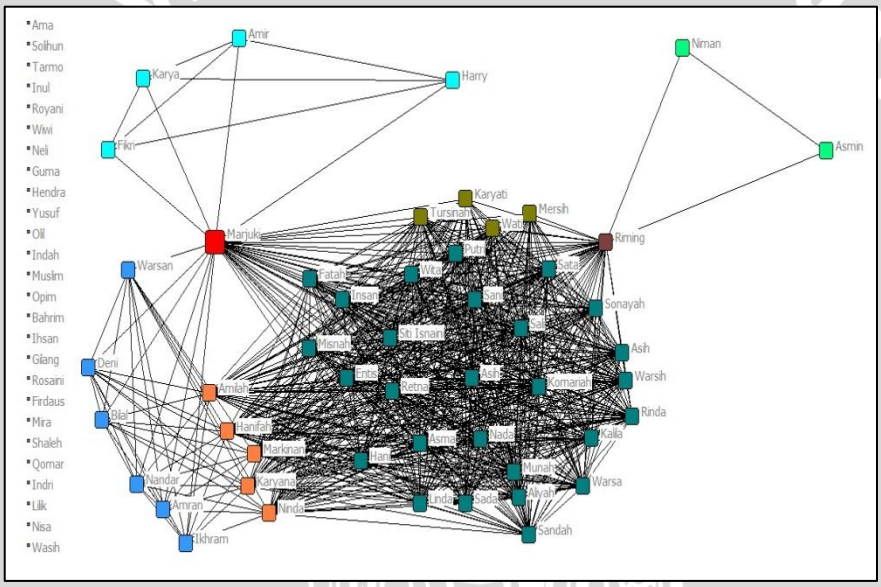

Gambar 4. 40 Netdraw Masyarakat Dusun Penombo Barat
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Gambar 4.40 memperlihatkan netdraw dari masyarakat Dusun Penombo Barat yang memiliki nilai keterhubungan masyarakat yaitu 46,81% dan masyarakat yang tidak terhubung yaitu 53,19%. Jaringan sosial yang terbentuk dapat digambarkan secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar. Dapat dilihat bahwa indivicu yang memiliki peran sebagai penghubung antar kelompok individu yang terbentuk yaitu Bapak Marjuki dan Bapak Riming. Kedua individu tersebut memiliki peluang sebagai aktor sentral yang nantinya mampu menjembatani kelompok-kelompok masyarakat dalam hal transfer informasi. Pada Dusun Penombo Barat,

Berdasarkan perhitungan nilai sentralitas, aktor sentral pada Dusun Penombo Barat yaitu Bapak Marjuki. Nilai *degree centrality* tokoh sentral yaitu 0,446. Tokoh sentral memiliki nilai degree centrality tertinggi karena memiliki jaringan paling banyak yang berhubungan dengan individu lain, dilihat dari kelembagaan yang diikutinya. Nilai betweness centrality pada tokoh sentral yaitu 0,05 dan nilai closeness centrality yaitu 0,0222.

Tabel 4. 15 Profil Tokoh Sentral Dusun Penombo Barat

Karakteristik Individu Tokoh Sentral	
Nama	Marjuki
Usia	46 tahun
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Petani
Pendapatan	Rp 1.500.000
Lama Tinggal	>20 tahun
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, yaitu Majelis Taklim, Karang Taruna dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa tokoh sentral pada Dusun Penombo Barat yaitu Bapak Marjuki memiliki umur 46 tahun dan bekerja sebagai petani. Bapak Marjuki berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lembaga yang diikuti oleh tokoh sentral berjumlah tiga lembaga yaitu Majelis Taklim, Karang Taruna dan Kelompok Tani.

Hasil perhitungan nilai sentralitas pada Dusun Penombo Barat dapat ditunjukkan pada tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Dusun Penombo Barat

	Masyarakat Dusun Penombo Barat		
	g = 94		g=44
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,1688	0,0012	0,0221
Std Dev	0,1875	0,0058	0,00008
Variance	3,51	0,0033	0,0000
Min	0	0	0,0219
Max	0,4468	0,05	0,0222
Level of Centrality (jumlah responden)			
0-0,333	57	94	44
0,334-0,666	37	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai maksimum dari *degree centrality* merupakan milik dari tokoh sentral yang memiliki jaringan atau hubungan paling banyak dalam jaring-jaring sosial yang ada. Tokoh sentral menjadi aktor dalam organisasi yang diikutinya, namun tidak menutup kemungkinan tokoh sentral mampu menjadi mediator antar lembaga sehingga

mendapatkan informasi yang sama dengan responden yang terafiliasi, sehingga peran tokoh sentral perlu dimaksimalkan. Nilai *degree centrality* pada tokoh sentral tergolong pada kategori sedang sehingga dapat diketahui bahwa tokoh sentral berpengaruh sedikit terhadap jaringan yang ada. Jumlah masyarakat yang memiliki nilai *degree centrality* dalam kategori sedang yaitu 37 responden, sehingga dapat jaringan keterhubungan yang terbentuk cenderung lebih baik apabila dibandingkan dengan Dusun Pondok Dua.

Nilai *betweeness centrality* maksimum dimiliki oleh Bapak Marjuki dan berada pada kategori rendah, yang berarti bahwa belum ada aktor yang menjadi jembatan dalam penyebaran informasi, namun dalam hal ini Bapak Marjuki sangat berpotensi dan dapat dioptimalkan karena beliau merupakan aktor yang memiliki hubungan terbanyak dalam jaringan. Nilai *closeness centrality* maksimum dimiliki oleh Bapak Marjuki, namun berada pada kategori rendah, sehingga dapat diketahui bahwa Bapak Marjuki merupakan aktor yang memiliki kedekatan paling baik dan mampu menjangkau individu yang terhubung dengan dirinya lebih cepat dibanding aktor atau individu lain.

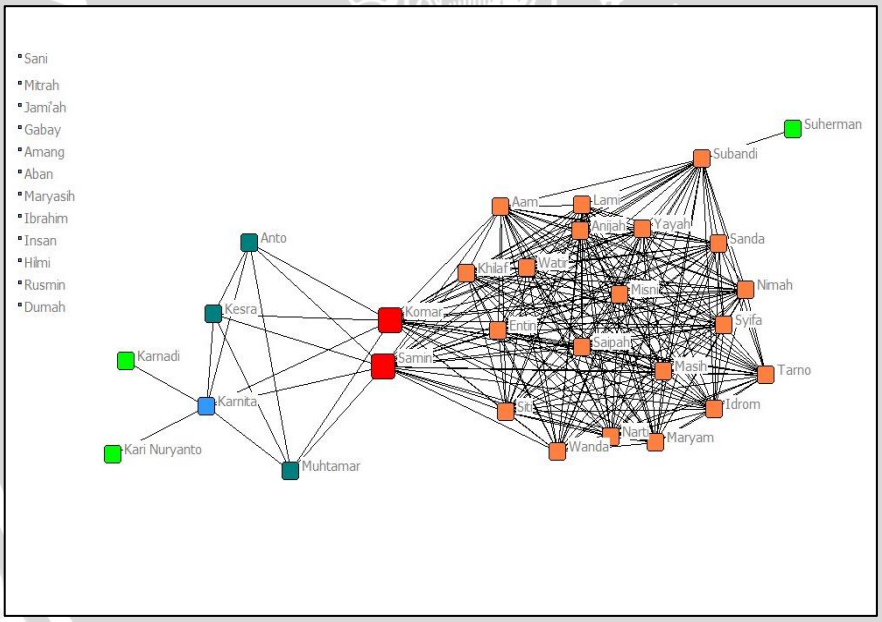

Gambar 4. 41 Netdraw Masyarakat Dusun Penombo Timur 1
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Gambar 4.41 menggambarkan netdraw masyarakat Dusun Penombo Timur yang memiliki keterhubungan sebesar 70,73% dan masyarakat yang tidak terhubung yaitu 29,27%. Pada dusun Penombo Timur 1. Jaringan sosial yang terbentuk dapat dilihat secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar. Aktor sentral adalah Bapak Samin dan Komar. Nilai *degree centrality* pada kedua responden tersebut yaitu 0,58 dan nilai *closeness centrality* yaitu

0,076 serta nilai betweness centrality adalah 0,08. Samin dan Komar mengikuti dua kelembagaan di desa yaitu Kelompok Tani dan majelis taklim.

Tabel 4. 17 Profil Tokoh Sentral Dusun Penombo Timur 1

Karakteristik Individu Tokoh Sentral		
Nama	Samin	Komar
Usia	42 tahun	29 tahun
Pendidikan	SMA	SMP
Pekerjaan	Wiraswasta dan Petani	Petani
Pendapatan	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Lama Tinggal	>20 tahun	>20 tahun
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, yaitu Majelis Taklim dan Kelompok Tani	Ya, Majelis Taklim dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa tokoh berjumlah dua orang yang bekerja sebagai petani dan wiraswasta dan petani. Lama tinggal kedua tokoh sentral yaitu 20 tahun, sehingga dapat diketahui bahwa tokoh sentral mengetahui kondisi desa dan tempat tinggalnya secara baik.

Nilai perhitungan sentralitas pada Dusun Penombo Timur 1 dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.18.

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Dusun Penombo Timur 1

	Masyarakat Dusun Penombo Timur 1		
	g = 41		g=29
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,29	0,0064	0,0703
Std Dev	0,24	0,0204	0,0015
Variance	6,07	0,0418	0,0703
Min	0	0	0,0749
Max	0,58	0,0807	0,0763
Level of Centrality (jumlah responden)			
0-0,333	19	41	29
0,334-0,666	22	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Nilai *degree centrality* dari tokoh sentral yang merupakan nilai tertinggi berada pada kategori sedang, sehingga dapat diketahui bahwa tokoh sentral merupakan responden yang memiliki hubungan paling banyak dalam jaringan sosial, namun tokoh sentral hanya berpengaruh sedikit terhadap jaringan. Nilai *betweeness centrality* seluruh responden termasuk tokoh sentral berada pada kategori rendah, sehingga dapat diketahui bahwa belum ada aktor yang mampu menjadi mediator pada jaringan sosial. Bapak Sarmin dan Bapak Komar memiliki nilai *betweenness centrality* tertinggi dan apabila dilihat pada gambar 4.40 yaitu netdraw masyarakat Dusun Penombo Timur 1, dapat diketahui bahwa

Bapak Samin dan Komar merupakan aktor yang memiliki potensi dalam melakukan transfer informasi dari satu kelompok individu dengan kelompok individu lainnya, sehingga peran kedua aktor perlu dimaksimalkan. Nilai *closeness centrality* pada seluruh masyarakat termasuk dalam kategori rendah, namun kedekatan yang dimiliki oleh Bapak Samin dan Komar lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lainnya, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh Bapak Samin dan Komar untuk mentransfer informasi cenderung lebih cepat.

Aktor sentral memiliki nilai sentralitas maksimum dengan berfungsi sebagai mediator antar dua organisasi yang berbeda, aktor sentral disini mengikuti lebih dari 1 kelembagaan. Peran aktor sentral dapat diperluas kembali menjadi mediator antara responden atau masyarakat yang terisolasi dan masyarakat yang terafiliasi.

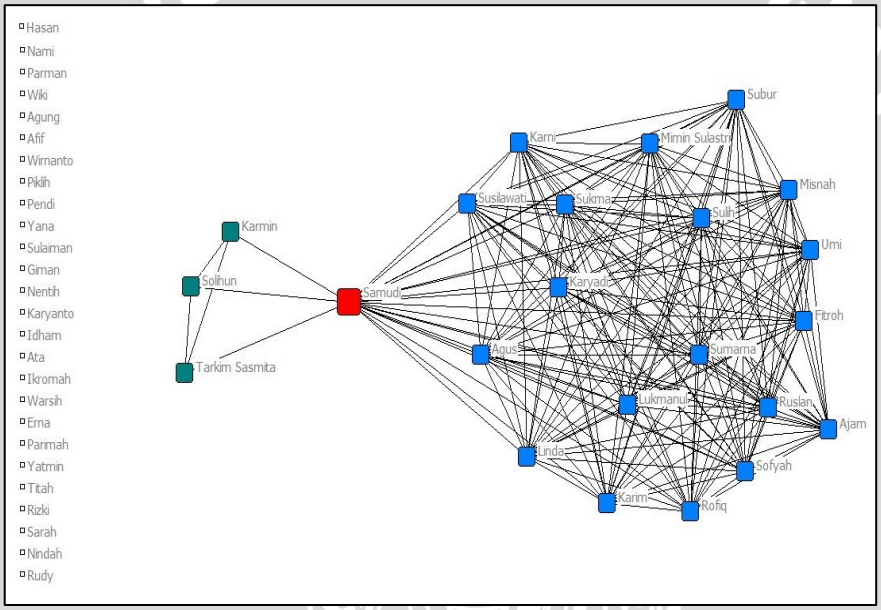

Gambar 4. 42 Netdraw Masyarakat Dusun Penombo Timur 2
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Gambar 4.42 menggambarkan netdraw masyarakat Dusun Penombo Timur 2 yang memiliki keterhubungan yakni 39,65% dan masyarakat yang tidak terhubung yaitu 60,35%. Gambar 4.42 menunjukkan jaringan sosial yang terbentuk secara jelas, namun pada masyarakat yang tidak terhubung, node yang diperlihatkan merepresentasikan jumlah sebenarnya, tidak seluruh node tidak terhubung dapat ditampilkan pada gambar. Pada Dusun Penombo Timur 2, tokoh sentral yaitu Samudi. Nilai *degree centrality* pada kedua tokoh tersebut adalah 0,379. Nilai *betweeness centrality* yakni 0,0199. Sedangkan nilai closeness centrality adalah 0,0277.

Tabel 4. 19 Profil Tokoh Sentral Dusun Penombo Timur 2

Karakteristik Individu Tokoh Sentral	
Nama	Samudi
Usia	46
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Petani
Pendapatan	Rp 1.000.000
Lama Tinggal	>20 tahun
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, Majelis Taklim dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Pada tabel 4.19 diketahui bahwa tokoh sentral memiliki umur 46 tahun yang bekerja sebagai petani dan mengiktui Majelis taklim dan kelompok tani. Bapak Samudi merupakan tokoh yang menjadi jembatan informasi bagi masyarakat karena dapat terlihat pada gambar 4.35 bahwa Bapak Samudi berada diantara dua lembaga yang dijembataninya.

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat Penombo Timur 2

Masyarakat Dusun Penombo Timur 2			
	g = 58		**g=23**
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,11	0,00036	0,02771
Std Dev	0,15	0,0019	0,00007
Variance	2,41	0,0037	0,0000
Min	0	0	0,02752
Max	0,37	0,0199	0,02778
***Level of Centrality* (jumlah responden)**			
0-0,333	57	58	23
0,334-0,666	1	0	0
0,667-1	0	0	0

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai *degree centrality* yang dimiliki oleh tokoh sentral merupakan satu-satunya nilai *degree centrality* yang tergolong dalam kategori sedang, hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh sentral yang memiliki hubungan paling banyak, juga memiliki pengaruh dalam jaringan, walaupun pengaruh yang dimiliki hanya sedikit. Pada nilai *betwenness centrality*, nilai tertinggi tergolong pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan belum adanya aktor sentral yang menjadi jembatan antar aktor dalam organisasi berbeda, namun Bapak Samudi yang memiliki nilai betweenness tertinggi memiliki peluang untuk menjadi mediator karena pada gambar 4.42 dapat terlihat bahwa Bapak Samudi menjadi penghubung antara satu kelompok respoden dengan kelompok lain. Nilai *closeness centrality* pada Dusun Penombo Timur 2 seluruhnya termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kedekatan yang dimiliki oleh aktor dalam jaringan tidak cukup baik. Nilai *closeness centrality* maksimum yang dimiliki oleh

Bapak Samudi juga termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa jarak atau kedekatan Bapak Samudi dengan responden dalam jaringan lebih baik dibanding responden lain.

Aktor sentral dapat menjadi penghubung antara organisasi satu dengan organisasi yang lain, aktor sentral pada Dusun Penombo Timur 2 menjadi penghubung antara organisasi kelompok tani dan majelis taklim.

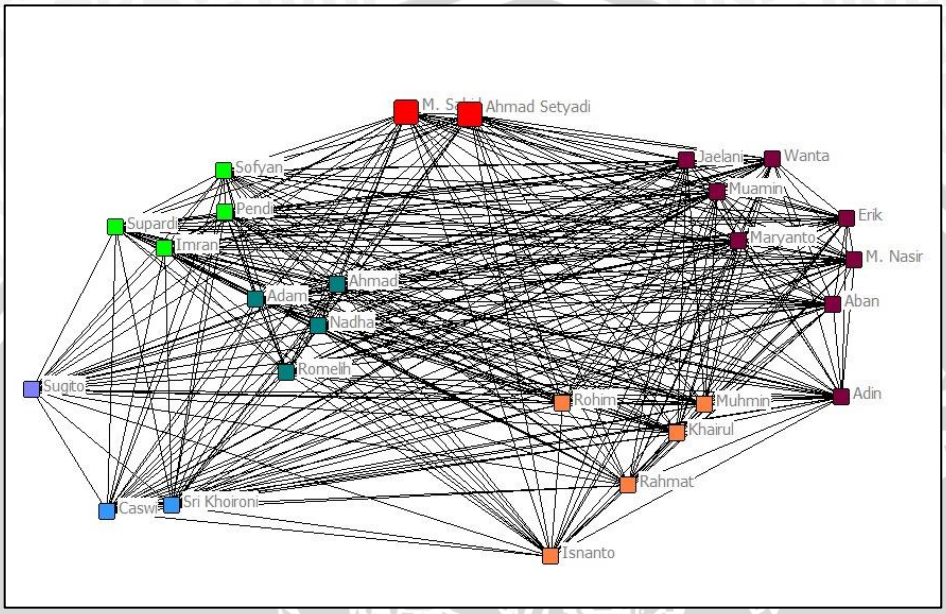

Gambar 4. 43 Netdraw Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan CSR
Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada gambar 4.43 dapat dilihat bahwa keterhubungan masyarakat yang terlibat dalam program CSR yaitu 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa responden terhubung satu sama lain karena adanya kegiatan CSR.

Masyarakat yang terlibat dalam program CSR yakni masyarakat pada Dusun Pondok Dua memiliki tokoh sentral yang sama dengan tokoh sentral pada dusun tersebut yaitu Ahmad Setyadi dan M. Sahid. Nilai *degree centrality* pada kedua tokoh tersebut adalah 0,73. Nilai *closeness centrality* seluruh masyarakat yang terlibat CSR adalah 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terlibat CSR memiliki kedekatan yang sama rata karena terdapat satu tahap dimana seluruh masyarakat terlibat.

Tabel 4. 21 Karakteristik Tokoh Sentral dalam Program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan

Karakteristik Individu Tokoh Sentral		
Nama	Ahmad Setyadi	M. Sahid
Usia	45 tahun	51 tahun
Pendidikan	SD	SD
Pekerjaan	Petani Tambak	Petani Tambak
Pendapatan	Rp 1.500.000/bulan	Rp 1.000.000
Lama Tinggal	>20 Tahun	>20 tahun

Karakteristik Individu Tokoh Sentral		
Keikutsertaan dalam Lembaga Desa	Ya, yaitu: LMDH, Majelis Taklim dan BPD	Ya, yaitu LMDH, Majelis Taklim dan Kelompok Tani

Sumber: Hasil Survei, 2014

Tokoh sentral dalam program CSR dapat dilihat dari tabel 4.21, bahwa Ahmad Setyadi mengikuti tiga kelembagaan desa yakni LMDH, Majelis Taklim dan BPD. Ahmad Setyadi juga merupakan tokoh sentral pada Dusun Pondok Dua, sehingga dapat dilakukan pengoptimalan fungsi tokoh sentral untuk menjembatani informasi antar kelembagaan untuk meningkatan persebaran informasi sehingga partisipasi dapat ditingkatkan. Kedua tokoh sentral mengikuti 8 kegiatan dalam program CSR yakni 3 kegiatan dalam tahap perencanaan, 4 kegiatan dalam tahap implementasi serta 1 kegiatan dalam tahap pemanfaatan hasil.

Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Sentralitas Masyarakat yang Terlibat CSR

	Masyarakat yang Terlibat CSR		
	g = 26		
Centrality	C_D	C_B	C_C
Mean	0,63	0,00036	1
Std Dev	0,15	0,0019	0
Variance	2,48	0,0037	1
Min	0,12	0	0
Max	0,73	0,0199	1
***Level of Centrality* (jumlah responden)**			
0-0,333	2	26	0
0,334-0,666	1	0	0
0,667-1	23	0	26

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa masyarakat yang terlibat CSR memiliki jumlah g yaitu 26 orang sesuai dengan jumlah responden yang ada. Nilai *degree centrality* yang tertinggi dan dimiliki tokoh sentral termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tokoh sentral yang memiliki hubungan paling banyak, juga memiliki pengaruh yang besar pada jaringan yang terbentuk. Responden yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 23 responden, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar aktor dalam jaringan tergolong baik. Nilai *betweenness centrality* pada masyarakat yang terlibat CSR seluruhnya tergolong dalam kategori rendah. Nilai tertinggi yang dimiliki oleh Bapak M.Sahid dan Bapak Ahmad Setyadi yang berarti bahwa kedua aktor memiliki peluan untuk menjadi jembatan informasi pada jaringan yang terbentuk. Pada *closeness centrality*, nilai yang dimiliki oleh seluruh responden adalah nilai maksimal dalam nilai sentralitas yaitu 1, sehingga seluruhnya tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan adanya kedekatan yang sama rata antar aktor dalam jaringan yang terbentuk, tidak ada aktor yang

menonjol dalam kedekatan. Kedekatan yang sama rata pada kategori tinggi ini mengindikasikan bahwa informasi akan cepat tersebar dan diketahui oleh setiap aktor dalam jaringan.

Hasil dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam kelembagaan desa dapat menjadi salah satu sebab sedikitnya jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program CSR. Hal tersebut dalam mengindikasikan belum tersebarnya informasi secara merata mengenai program CSR di Desa Pantai Harapan Jaya sehingga apabila partisipasi masyarakat dalam kelembagaan dapat ditingkatkan, maka dapat dikatakan bahwa informasi mengenai program CSR dapat tersebar merata. Penyebaran informasi secara merata diharapkan dapat meningkatkan jumlah masyarakat yang mengikuti program CSR.

Tokoh sentral menjadi aktor yang diharapkan mampu menjadi jembatan informasi dalam jaringan sosial yang terbentuk maupun antara jaringan sosial (masyarakat) pihak pemberi CSR. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR dapat pula dilakukan dengan mengoptimalkan peran tokoh sentral sebagai penyalur informasi atau mediator antara masyarakat, pemberi CSR dan *stakeholder* lainnya.

4. 5 Kesimpulan Hasil Analisis

Metode yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian program CSR dengan teori dan pedoman yaitu membandingkan kondisi eksisiting CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dengan teori CSR oleh Yusuf Wibisono dan teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff serta Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup. Hasil yang diperoleh yaitu empat dari lima tahap yang ada pada program CSR sudah sesuai dengan teori maupun pedoman, tahap-tahap yang sudah sesuai yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap pemanfaatan hasil dan tahap pelaporan. Tahap yang belum sesuai dengan teori dan pedoman yakni tahap evaluasi. Kesesuaian program CSR dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam program CSR dan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat yang dinilai yaitu ada atau tidaknya partisipasi, bukan jumlah masyarakat yang berpartisipasi. Setelah diketahui bahwa sebagian besar tahapan program CSR sudah sesuai dengan teori dan pedoman, maka struktur sosial masyarakat perlu diteliti agar dapat diketahui tingkat partisipasi, densitas dan tokoh sentral yang ada pada masyarakat sehingga diketahui upaya yang dapat

direkomendasikan untuk mendorong peningkatan partisipasi. Hasil analisis struktur sosial masyarakat ditunjukkan pada tabel 4.23.

Tabel 4. 23 Struktur Sosial Masyarakat

No.	Level	Struktur Sosial Masyarakat				
		Tingkat Partisipasi	Densitas (Kerapatan Hubungan)	Sentralitas		
				Degree	Betweenness	Closeness
1.	Desa Pantai Harapan Jaya	Rendah 0,613	Rendah 0,145	Sedang 0,432 (113/310)	Rendah 0,0191 (310/310)	Rendah 0,00649 (157/157)
2.	Dusun Pondok Dua	Rendah 0,579	Rendah 0,107	Sedang 0,421 (3/114)	Rendah 0,0407 (114/114)	Rendah 0,0159 (50/50)
3.	Dusun Pondok Dua tanpa masyarakat yang terlibat CSR	Rendah 0,454	Rendah 0.099	Rendah 0,034 (88/88)	Rendah 0,00007 (88/88)	Rendah 0,0163 (34/34)
4.	Dusun Penombo Barat	Rendah 0,734	Rendah 0,171	Sedang 0,4468 (37/57)	Rendah 0,0500 (57/57)	Rendah 0,0222 (44/44)
5..	Dusun Penombo Timur 1	Rendah 0,854	Rendah 0,301	Sedang 0,58 (22/41)	Rendah 0,0807 (41/41)	Rendah 0,0763 (29/29)
6..	Dusun Penombo Timur 2	Rendah 0,410	Rendah 0,119	Sedang 0,37 (1/58)	Rendah 0,0199 (58/58)	Rendah 0,02778 (23/23)
7.	Masyarakat yang terlibat CSR (pada Dusun Pondok Dua)	Sedang 6,192	Sedang 0,516	Tinggi 0,73 (23/26)	Rendah 0,0199 (26/26)	Tinggi 1,0 (26/26)

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada tabel 4.23 ditunjukkan nilai tingkat partisipasi, densitas dan sentralitas. Nilai tingkat partisipasi dan densitas merupakan nilai yang dimiliki oleh masyarakat secara komunal, bukan merupakan nilai milik individu. Nilai sentralitas merupakan nilai milik setiap individu, nilai yang tercantum dalam tabel 4.23 merupakan nilai tertinggi yang diperoleh individu dalam satu jaringan sosial yang terbentuk. Kategorisasi yang dilakukan terhadap nilai yang diperoleh mengacu pada kategori yang ditentukan penulis pada penjelasan mengenai metode penelitian. Dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kelembagaan desa adalah rendah, hal tersebut mempengaruhi nilai densitas atau kerapatan hubungan masyarakat yang juga termasuk dalam kategori rendah. Tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat CSR berada dalam kategori sedang, sehingga nilai densitas juga termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat sudah cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan agar mencapai kategori tinggi. Pada tabel 4.23 juga ditampilkan jumlah responden yang memiliki nilai sentralitas pada kategori maksimal yang diidentifikasi (jumlah respoden dengan kategorisasi maksimal/jumlah seluruh responden). Masyarakat yang terlibat CSR,

rata-rata mengikuti 6 sampai 7 kegiatan dari 12 kegiatan yang ada pada program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan.

1. Tingkat Partisipasi

   Tingkat partisipasi masyarakat pada level desa termasuk dalam kategori rendah, hal tersebut berbanding lurus dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam level dusun. Tingkat partisipasi masyarakat di empat dusun yaitu Dusun Pondok Dua, Dusun Penombo Barat, Dusun Penombo Timur 1 dan Dusun Penombo Timur 2 termasuk dalam kategori rendah. Dusun Pondok Dua merupakan dusun yang terdapat masyarakat yang terlibat CSR, pada dusun ini kemudia diteliti tingkat partisipasi masyarakatnya apabila masyarakat yang terlibat CSR tidak disertakan. Hasil penghitungan tingkat partisipasi menunjukkan bahwa tanpa adanya masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, nilai tingkat partisipasi semakin rendah, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang terlibat program CSR merupakan masyarakat yang turut aktif dalam kelembagaan desa. Rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam kelembagaan yang ada, baik kelembagaan level desa maupun level dusun. Tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan berada pada kategori sedang. Nilai tingkat partisipasi masyarakat di Dusun Penombo Barat merupakan yang tertinggi diantara dusun yang lain, sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran informasi masyarakat di Dusun Penombo Barat cenderung lebih baik apabila dibandingkan dengan dusun lainnya. Semakin tinggi nilai tingkat partisipasi masyarakat, maka akan semakin baik karena penyebaran informasi dalam masyarakat semakin baik, sehingga peluang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan akan semakin besar.

   Pada Dusun Pondok Dua, telah dilakukan analisis tingkat partisipasi masyarakat tanpa memperhitungkan masyarakat yang terlibat program CSR, ditemukan bahwa nilai tingkat partisipasi mengalami penurunan, sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat yang terlibat CSR memiliki peran aktif dalam organisasi desa yang diikuti oleh masyarakat.

2. Kerapatan (Densitas)

Kerapatan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya,baik pada level desa maupun tiap dusun tergolong dalam kategori rendah. Masyarakat yang terlibat CSR berada pada Dusun Pondok Dua tergolong pada kategori sedang. Temuan dari analisis menunjukkan bahwa jaringan yang terbentuk oleh masyarakat dalam kelembagaan cenderung tidak rapat, sedangkan jaringan yang terbentuk oleh masyarakat yang terlibat CSR dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dapat dikatakan kurang rapat, namun masih lebih baik dibandingkan dengan kerapatan masyarakat dalam kelembagaan desa. Semakin tinggi nilai densitas maka kerapatan dalam jaringan masyarakat akan semakin, sehingga diharapkan dapat mendukung penyebaran informasi mengenai program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan.

Pada Dusun Pondok Dua, ditemukan bahwa nilai densitas mengalami penurunan, apabila masyarakat yang terlibat program CSR tidak diperhitungkan, sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat yang terlibat CSR memiliki peran untuk mendukungan adanya kerapatan hubungan yang lebih baik di masyarakat. Hal ini dapat menjadi peluan semakin baiknya transfer informasi apabila melalui masyarakat yang telah terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan.

3. Sentralitas

Nilai sentralitas terbagi menjadi tiga jenis sentralitas yang diteliti yaitu *Degree Centrality*, *Betweenness Centrality* dan *Closeness Centrality*. *Degree centrality* menggambarkan nilai yang diperoleh berdasarkan jumlah hubungan yang dimiliki oleh tiap individu yang berada dalam jaringan. Nilai *degree centrality* maksimum masyarakat dalam kelembagaan desa, baik dalam level satu desa maupun tiap dusun berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki nilai tertinggi atau tokoh sentral dalam jaringan masih sedikit berpengaruh dalam jaringan. Tokoh sentral merupakan individu yang memiliki hubungan terbanyak dalam jaringan, sehingga apabila informasi terkait program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan disampaikan melalui tokoh sentral maka individu yang mendapatkan informasi akan menjadi lebih banyak.

Nilai *betweenness centrality* menggambarkan tokoh yang menjadi jembatan antar individu baik dalam satu organisasi maupun antar organisasi, sehingga tokoh yang memiliki nilai *betweenness centrality* tertinggi adalah tokoh yang mampu menjadi penghubung atau jembatan di dalam jaringan. Nilai *betweenness centrality* seluruh

masyarakat tergolong dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa belum ada aktor sentral yang mampu menjembatani individu dalam jaringan, namun terdapat individu dengan nilai tertinggi yang berpeluang menjadi aktor yang menjadi mediator dalam jaringan.

Pada Dusun Pondok Dua yang didalamnya terdapat masyarakat yang terlibat program CSR, ditemukan adanya individu yang mampu menjadi penghubung, sehingga antar kelompok masyarakat dalam jaringan tidak terpisah, namun apabila masyarakat yang terlibat program CSR tidak diperhitungkan, maka satu kelompok masyarakat dengan yang lainnya menjadi tidak terhubung. Peran masyarakat yang terlibat program CSR sangat penting, terkait dengan keterhubungan dan penyebaran informasi yang ingin diperoleh.

Nilai *closeness centrality* menggambarkan kedekatan individu dalam suatu jaringan, semakin tinggi nilai closeness centrality suatu individu, maka individu tersebut memiliki kedekatan yang semakin baik. Nilai closeness centrality dari tokoh sentral masyarakat dalam level desa maupun dusun termasuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa kedekatan jarak aktor sentral dengan aktor lain tidak dekat sehingga informasi yang disampaikan pada tokoh sentral akan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai setiap individu dalam jaringan. Nilai *closeness centrality* masyarakat yang terlibat CSR termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kedekatan cenderung baik dan seluruh masyarakat terhubung, sehingga penyampaian informasi melalui aktor sentral akan cepat tersebar kepada setiap individu dalam jaringan. Nilai maksimal sentralitas pada masyarakat secara umum, baik di level desa maupun dusun masih dalam kategori rendah dan sedang.

Hubungan tingkat partisipasi dengan densitas dan sentralitas (*degree*) dalam kelembagaan desa maupun program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dapat digambarkan pada gambar 4.44 dan 4.45

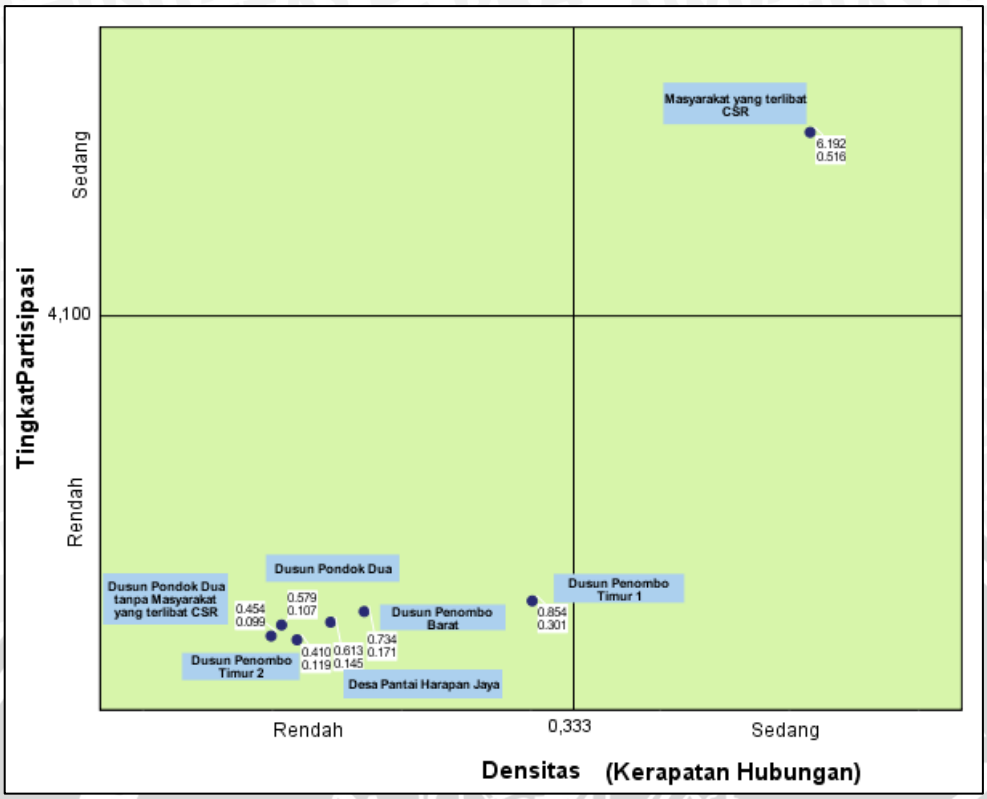

Gambar 4. 44 Grafik Hubungan Densitas dengan Tingkat Partisipasi

Pada gambar 4.44 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi berbanding lurus dengan densitas yang dimiliki oleh masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan densitas masyarakat dalam kelembagaan desa tergolong pada kategori rendah, sedangkan tingkat partisipasi dan densitas masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan lebih baik yaitu berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam kelembagaan desa maupun dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, mempengaruhi densitas atau keparatan hubungan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka densitas atau kerapatan hubungan masyarakat akan semakin baik.

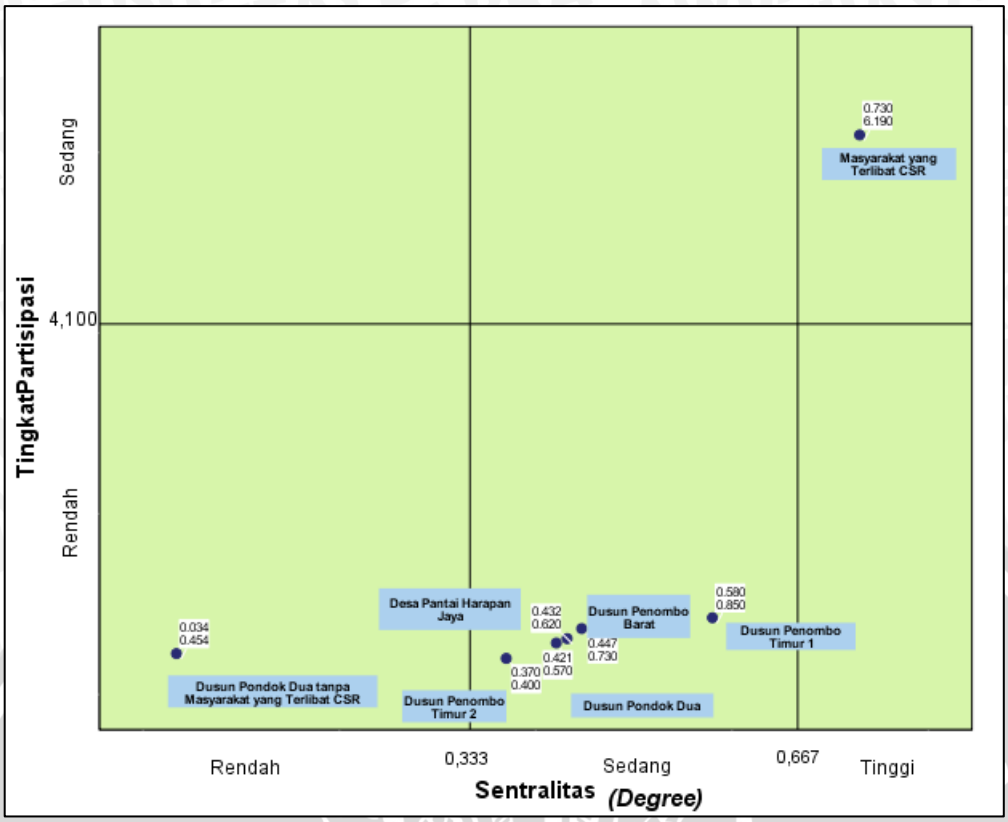

Gambar 4. 45 Grafik hubungan Sentralitas (*Degree*) dengan Tingkat Partisipasi

Pada gambar 4.45 dapat diketahui bahwa nilai tingkat partisipasi paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kelembagaan desa terbagi menjadi dua yaitu di level desa yakni Desa Pantai Harapan Jaya dan terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Pondok Dua, Dusun Penombo Barat, Dusun Penombo Timur 1 dan Dusun Penombo Timur 2, nilai tingkat partisipasi tergolong pada kategori rendah. Nilai sentralitas yang tertinggi dilihat dari banyaknya hubungan antar individu dimiliki oleh masyarakat yang terlibat dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, nilai sentralitas (*degree*) tergolong pada kategori tinggi. Nilai sentralitas (*degree*) yang dimiliki oleh seorang aktor dipengaruhi oleh banyaknya hubungan yang dimiliki. Nilai sentralitas yang ada perlu ditingkatkan, karena semakin tinggi nilai sentralitas dari tokoh sentral, maka semakin mudah informasi mengenai program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan ditransfer kepada setiap individu sehingga peluang terjadinya peningkatan partisipasi semakin besar.

4. 6 Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian diperoleh rekomendasi terkait penyempurnaan program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dan upaya peningkatan partisipasi masyarakat. Berikut rekomendasi yang dapat dipaparkan.

1. Berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dengan teori CSR oleh Yusuf Wibisono, teori partisipasi oleh Cohen dan Uphoff serta Petunjuk Teknis Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, diketahui bahwa tahap evaluasi masih belum sesuai karena tidak ada masyarakat yang dilibatkan dalam tahap ini, sehingga masih belum ada partisipasi masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam tahap evaluasi perlu dilakukan karena masyarakat dapat membantu pemberi CSR dalam mengevaluasi kekurangan program, sehingga pada kegiatan-kegiatan CSR selanjutnya, kekurangan yang ada dapat diminimalisir. Selain itu, pelibatan masyarakat juga dapat membantu pemberi CSR untuk mengetahui apakah program CSR yang dijalankan tepat sasaran atau tidak, sehingga program-program CSR selanjutnya benar-benar dapat memberikan manfaat bagi penerima CSR (masyarakat).
2. Berdasarkan hasil analisis struktur sosial masyarakat Desa Pantai Harapan Jaya, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa terhadap lembaga desa cenderung rendah, hal ini memberikan dampak pada densitas atau kerapatan yang juga rendah. Tingkat partisipasi masyarakat yang terlibat dalam program CSR tergolong dalam kategori sedang dan densitas juga cenderung sedang. Rekomendasi terkait temuan struktur sosial difokuskan pada upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program CSR, baik program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan, maupun program CSR lain yang akan diterima oleh masyarakat di waktu yang akan datang. Salah satu upaya yang dapat direkomendasikan yaitu terkait dengan penyebaran atau transfer informasi mengenai program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam lembaga desa. Peningkatan partisipasi masyarakat akan berdampak pada densitas yang semakin baik dan masyarakat yang terhubung atau terafiliasi akan semakin banyak, sehingga informasi akan mudah untuk ditransfer dan setiap individu mendapatkan informasi yang sama. Meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam lembaga desa diharapkan dapat mempermudah penyebaran informasi

mengenai program CSR, sehingga partisipasi yang dilakukan masyarakat semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitas. Transfer informasi akan lebih efektif jika mengoptimalkan peran aktor sentral. Aktor sentral hendaknya berperan sebagai jembatan antara pemberi CSR dengan penerima CSR (masyarakat) karena aktor sentral merupakan individu yang memiliki hubungan terbanyak dalam jaringan serta memiliki kedekatan yang paling baik sehingga diharapkan informasi yang disampaikan lebih cepat diterima oleh setiap individu dalam jaringan. Informasi yang diberikan kepada masyarakat berkaitan dengan manfaat mangrove, keuntungan adanya lahan mangrove dan insentif yang diberikan apabila berpartisipasi dalam program CSR Hutan Mangrove Taman Muara Belacan. Informasi diberikan agar pengetahuan masyarakat mengenai manfaat mangrove dan program CSR semakin bertambah. Informasi yang tersebar merata mengenai hal-hal positif yang telah dijelaskan dapat menunjang adanya peningkatan partisipasi dalam masyarakat, utamanya dari segi kuantitas.